



**HUBUNGAN ANTARA PERAN LEMBAGA SWADAYA
MASYARAKAT DENGAN PEMBINAAN PEKERJA ANAK DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

FATKHUROHMAN PUTRA ALAM

NIM: 130210201030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**HUBUNGAN ANTARA PERAN LEMBAGA SWADAYA
MASYARAKAT DENGAN PEMBINAAN PEKERJA ANAK DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

FATKHUROHMAN PUTRA ALAM

NIM: 130210201030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa terima kasih saya dan terima kasih kepada:

1. Nenek Sutini,serta keluarga dekat yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dengan tulus serta dukungan semangat yang tanpa henti-hentinya selama ini.
2. Kaprodi serta para dosen pembimbing saya yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya program Studi Pendidikan Luar Sekolah.

MOTTO

“Anda memiliki waktu seumur hidup untuk bekerja, namun anak-anak hanya memiliki masa kecil sekali”^{*}



^{*} Tahir, Rikanita, “Kumpulan contoh motto terbaru dan terlengkap 2014” www.secontoh.com (di akses tanggal 27 Juni 2018)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatkhurohman Putra Alam

NIM : 130210201030

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dengan Pembinaan Pekerja Anak Di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebut sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 April 2018

Yang Menyatakan,

Fatkhurohman Putra Alam

NIM 130210201030

PENGAJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PERAN LEMBAGA SWADAYA
MASYARAKAT DENGAN PEMBINAAN PEKERJA ANAK DI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Fatkhurohman Putra Alam
NIM : 130210201030
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jember, 07 Juli 1993
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. A.T. Hendrawijaya, S.H, M. Kes
NIP 195812121986021002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.
NIP. 1979051720081222003

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PERAN LEMBAGA SWADAYA
MASYARAKAT DENGAN PEMBINAAN PEKERJA ANAK DI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Fatkhurohman Putra Alam

NIM 130210201030

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. H. A.T. Hendrawijaya, S.H, M. Kes

Dosen Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat
Dalam Pembinaan Pekerja Anak Di Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Selasa, Tanggal 24 April 2018

Tempat : Gedung 3 FKIP UNEJ

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. A.T. Hendrawijaya, S.H, M. Kes
NIP 195812121986021002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc
NIP. 197905172008122003

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197211252008122001

Fuad Hasan, S.Pd., M.Pd.
NRP. 760016789

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs.Dafik, M.Sc.,Ph.D
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pembinaan Pekerja Anak di Kabupaten Jember; Fatkhurohman Putra Alam; 130210201030; 2018; 58 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Jember adalah kota penghasil tembakau salah satu terbaik di dunia dan juga memiliki banyak keunggulan di beberapa sektor pertanian dan perkebunan, seperti tebu, padi, kopi dan lain sebagainya. Menurut Sholihah,(2013:2) sehingga banyak menarik masyarakat bekerja di sektor pertanian terutama di daerah pegunungan, namun demikian hal itu belum menjadikan masyarakat Jember bebas dari kemiskinan, selain itu mulai terjadinya ketimpangan-ketimpangan sosial antara petani dan pengusaha atau penadah-penadah yang mengakibatkan bertambahnya angka kemiskinan di masyarakat. Oleh karenanya berdampak pada eksploitasi anak. Rumusan masalah merupakan upaya mengoperasionalkan masalah penelitian agar supaya mudah pemecahannya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Adakah Hubungan Antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dengan Pembinaan Pekerja Anak di Kabupaten Jember?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara peran Lembaga Swadaya Masyarakat dengan Pembinaan Pekerja Anak di Kabupaten Jember..

penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian. Teknik pengambilan lokasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive area* adalah tempat penelitian sesuai dengan kriteria tertentu. Berdasarkan penjelasan di atas, maka daerah penelitian yang ditentukan peneliti adalah di LSM Yayasan Swadaya Masyarakat, Jember yang terletak di Sukorambi, Desa binaan Sumbercandi Kecamatan arjasa Kabupaten Jember.

Adapun Hasil analisis Rho spearman yang diperoleh adalah sebesar 0.879, jika presentase sebesar 77,26% uji signifikansi dengan harga kritik Rho spearman dengan $N=12$ dan interval kepercayaan adalah 95% sebesar 0.591, maka diperoleh hasil rhitung $> r_{tabel} = 0,789 > 0,591$. Melihat hubungan antara peran lembaga swadaya masyarakat yang berindikator Advokasi dengan pembinaan pekerja anak 0,817 jika dipresentasikan 66,74% dan sisanya 33,26% di pengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hubungan antara peran lembaga swadaya masyarakat yang berindikator pendidikan dengan pembinaan pekerja anak adalah 0,789 jika di presentasikan 62,25% dan sisanya 37,75% di pengaruhi oleh faktor lain.

Dengan begitu maka hipotesis kerja (H_a) diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Peran lembaga swadaya masyarakat dengan pembinaan pekerja anak di Kabupaten Jember tahun 2018 . Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki peran penting dalam Pembinaan pekerja anak di LSM Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Hal ini berarti (H_a) yang berbunyi ada Hubungan Antara Peran lembaga swadaya masyarakat dengan pembinaan pekerja anak di terima, (H_0) yang berbunyi tidak adanya Hubungan Antara peran lembaga swadaya masyarakat dengan pembinaan pekerja anak di tolak..

Selanjutnya bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Hendaknya LSM bisa lebih intens lagi guna membeckup pekerja anak di kabupaten jember terutama di daerah daerah yang terisolir, sehingga pendidikan dan perlindungan pekerja anak lebih terjaga di kemudian hari. Peneliti menyarankan kepada setiap orang tua harus juga ikut bekerjasama dalam penyadaran pentingnya pendidikan bagi anak atau pekerja anak guna bisa menjadi agen perubahan di masa depan. Peneliti juga menyarankan kepada Peneliti Lain hendaknya peneliti dapat melanjutkan untuk penelitian sejenis peran lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan pekerja anak dengan inidikator yang lain atau berbeda atau lebih dalam lagi dalam pembahasanya.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dengan Pembinaan Pekerja Anak Di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr.Nanik Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Deditiani Tri Indrianti, S, Pd, M,Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.
6. Nenek Sutini. Alm, mas inuk, om tondo dan tante amnun serta sahabat-sahabati yang telah memberikan kasih sayang dengan tulus serta dukungan semangat yang tanpa henti-hentinya selama ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan “PLS 2013” yang selama ini mau membantu dan berbagi canda tawa bersama.
8. Seluruh sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
9. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 24 April 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Secara Praktis	4
2.1.1 Secara Teoritis	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Peran Lembaga Swadaya Masyarakat	5
2.1.1 Advokasi	8
2.1.2 Pendidikan	10
2.2 Pembinaan Pekerja Anak	12
2.2.1 Pendampingan Pekerja Anak.....	14
2.2.2. Penyesuaian Orang Tua	16
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	19
2.4 Hipotesis	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Penentuan Informan Penelitian	26
3.4 Definisi Operasional	26
3.4.1 Peran Lembaga Swadaya Masyarakat	27
3.4.2 Membina Pekerja Anak	27

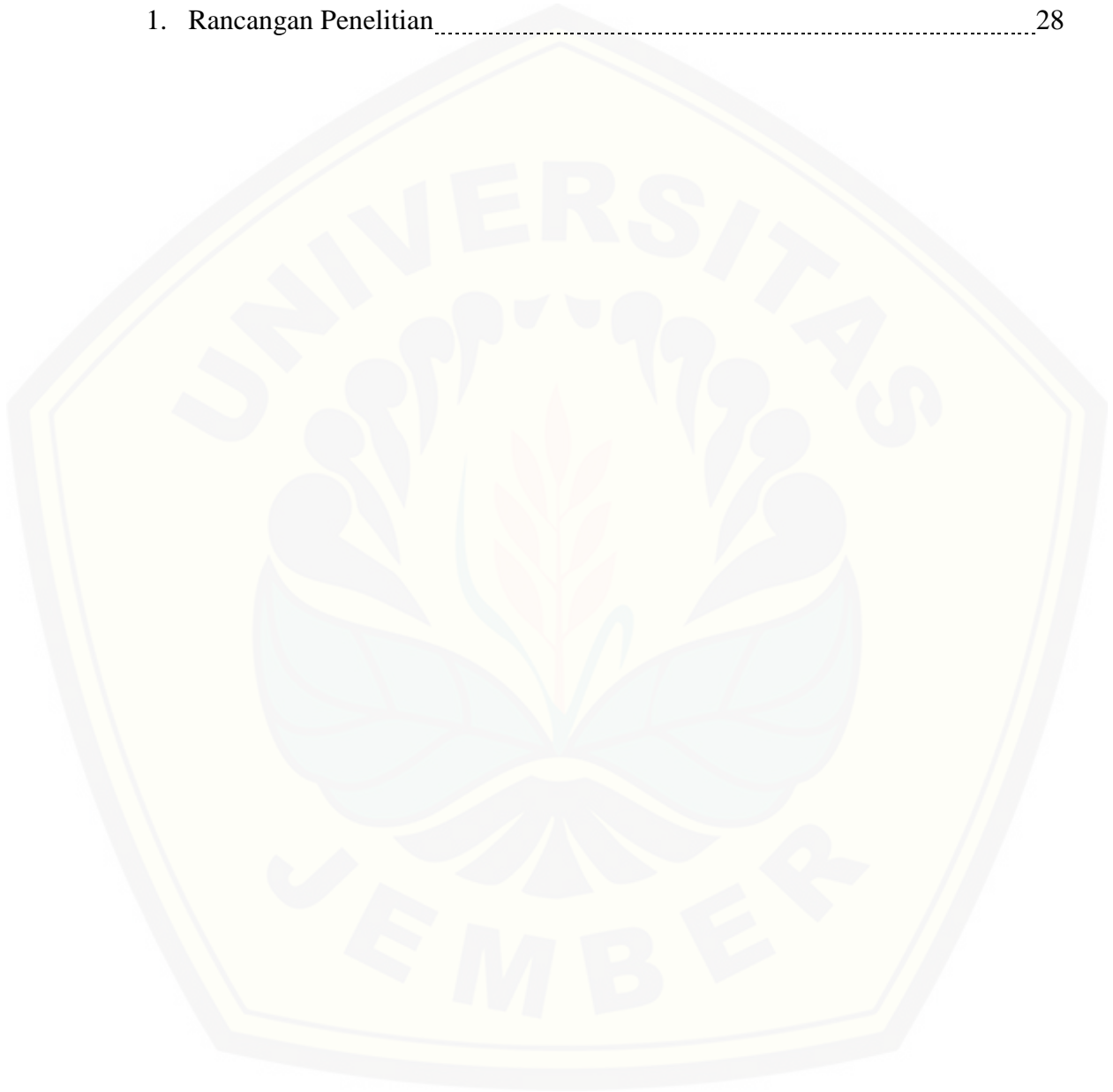
3.5 Rancangan Penelitian	27
3.6 Populasi dan Sampel	29
3.7 Data dan Sumber Data	29
3.8 Metode Pengumpulan Data	29
3.8.1 Observasi	29
3.8.2 Angket	30
3.8.3 Dokumentasi.....	30
3.8.4 Kepustakaan	31
3.9 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	32
3.9.1 Uji Validitas.....	32
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	33
3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
3.10.1 Teknik Pengolahan Data.....	35
3.10.2 teknik Analisis Data	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Data Pendukung	38
4.1.1 Profil LSM YPSM.....	38
4.1.2 Sejarah LSM YPSM.....	38
4.1.3 Visi dan Misi LSM YPSM.....	39
4.1.4 Sarana dan Prasarana LSM YPSM.....	39
4.1.5 Data Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat.....	40
4.2 Penyajian Data	40
4.2.1 Hubungan Antara Advokasi dengan Pembinaan Pekerja Anak.....	43
4.2.1 Hubungan Antara Pendidikan dengan Pembinaan Pekerja Anak.....	44
4.3 Analisis Data	45
4.3.1 Peran Advokasi terhadap Pembinaan Pekerja Anak.....	46
4.3.2 Peran Pendidikan terhadap Pembinaan pekerja anak.....	47
BAB 5. PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
5.2.1 Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat.....	49
5.2.2 Bagi Orang Tua.....	49
5.2.3 Bagi Peneliti Lain.....	49
5.3 Keterbatasan	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
2. Data pekerja anak.....	32
3. Uji validitas instrumen penelitian.....	34
4. Rancangan Penelitian validitas.....	33
5. Rancangan Penelitian reabilitas.....	34
6. Sarana dan Prasarana.....	39
7. Hasil korelasi tata jenjang.....	41
8. Tabel Perhitungan.....	43
9. Gambaran Peran LSM.....	45

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Rancangan Penelitian.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	54
Lampiran B. Instrumen Penilaian.....	55
Lampiran C. Angket Penelitian.....	57
Lampiran D. Data utama Penelitian.....	60
Lampiran E. Uji Validitas.....	61
Lampiran F. Uji Reabilitas.....	62
Lampiran G. Hasil Perhitungan manual korelasi tata jenjang.....	64
Lampiran H. Profil Lembaga.....	65
Lampiran I. Denah LSM YPSM.....	66
Lampiran J. Data Pengurus.....	67
Lampiran K. Data Responden.....	68
Lampiran L. Struktur Pengurus.....	69
Lampiran M. Tabel kritik rho spearman.....	70
Lampiran N. Output Hasil.....	71
Lampiran O. Foto Kegiatan.....	75
Lampiran P. Biodata Peneliti.....	77
Lampiran Q. Surat Ijin Penelitian.....	78
Lampiran R. Lembar Konsultasi.....	79

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan, 1.4 Manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Jember adalah kota penghasil tembakau salah satu terbaik di dunia dan juga memiliki banyak keunggulan di beberapa sektor pertanian dan perkebunan, seperti tebu, padi, kopi dan lain sebagainya. Menurut Sholihah (2013:2) sehingga banyak menarik masyarakat bekerja di sektor pertanian terutama di daerah pegunungan, namun demikian hal itu belum menjadikan masyarakat Jember bebas dari kemiskinan, selain itu mulai terjadinya ketimpangan-ketimpangan sosial antara petani dan pengusaha atau penadah-penadah yang mengakibatkan bertambahnya angka kemiskinan di masyarakat. Oleh karenanya berdampak pada eksploitasi anak.

Penelitian ini berawal dari rasa ketertarikan peneliti terhadap fenomena pekerja anak, khususnya yang ada di Jember. Jumlah pekerja anak sebagaimana diketahui cenderung meningkat setiap tahunnya, padahal dari berbagai sumber diketahui bahwa anak-anak yang bekerja cenderung mengalami eksploitasi dan kekerasan. Keberadaan anak-anak di sektor pertanian ini menarik untuk dikaji. Dengan melihat interaksi sosial para pekerja anak di lingkungan kerja, maka akan diketahui latar belakang mereka untuk memilih tetap bertahan dan menekuni pekerjaan yang tergolong berat tersebut.

Peran serta LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) juga tidak lepas dari ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian ini, karena dalam fungsinya lembaga swadaya masyarakat mempunyai 8 fungsi pokok terhadap pemberdayaan masyarakat salah satunya adalah pembinaan yang dilakukan lembaga swadaya masyarakat itu sendiri. Hal-hal yang melatarbelakangi peran lembaga masyarakat untuk menanggulangi anak yang bekerja di perkebunan tembakau. Menurut (Praja, 2009) adalah tentang kondisi realitas yang terjadi terhadap pekerja anak

untuk mendapat pembinaan yang akan berdampak pada masa depannya.

Menurut Pasal 28 Konvensi Hak Anak (KHA) Pendidikan adalah salah satu hak anak yang harus dipenuhi dan negara wajib untuk memenuhi dan memfasilitasi hak tersebut melalui penyelenggaraan program pendidikan dasar wajib bagi semua anak tanpa terkecuali. Maka menurut KHA penting dipenuhi kewajiban-kewajiban anak terutama di bidang pendidikan agar membuat masa depan anak lebih baik.

Masyarakat Jember saat ini masih belum sadar akan pentingnya pendidikan. Hal itu dibuktikan dari angka penyandang buta aksara yang tinggi. Indeks pengembangan sumber daya manusia (Human Development Index). Salah satu indikator HDI adalah kemampuan dalam pendidikan. Buta aksara termasuk masalah pendidikan terutama pendidikan non formal. Upaya pemberantasan buta aksara UNESCO (dalam Universitas Jember, 2014)

Sehingga sangat berkaitan erat antara kesadaran masyarakat terkait pendidikan dapat di lihat dari jember sendiri memiliki angka buta aksara tertinggi, yang berdampak pada minimnya orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya, baik formal maupun non formal, dan berdampak besar pada meningkatnya pekerja anak. Menjadi masalah serius untuk di pecahkan bersama-sama. Dan juga peran Lembaga Swadaya Masyarakat, dalam pembinaan pekerja anak harus di kaji lebih dalam lagi guna bisa menstabilkan apa yang menjadi permasalahan dalam masyarakat itu sendiri,

Selanjutnya menurut pendapat Corten (dalam Ningsih 2010:13) membedakan jenis NGO ini dalam 2 (dua) kategori, yakni; NGO yang bergerak dalam bidang *community development*, menggunakan pendekatan mikro dalam mencoba memecahkan persoalan sosial. LSM suka mengerjakan proyek-proyek pengembangan sosial ekonomi Pedesaan, melakukan pendampingan pada industri rumah mikro dan menengah. Maka dapat disimpulkan bahwa LSM memiliki kategori yang berkaitan erat untuk dapat mengembangkan atau meningkatkan proyek pengembangan masyarakat Corten (dalam Ningsih 2010:21) LSM percaya pada kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat, yang di menjadi obyek penelitian adalah YPSM (Yayasan Swadaya Masyarakat) Menurut pendapat Nuraini 2016 Tutor YPSM menyampaikan pihaknya telah mendampingi komunitas petani perkebunan sejak 1988. “Sasarannya keluarga buruh petani dan anak rentan dan pekerja anak, orang tua siswa, agar sadar hak anak atas pendidikan,” ujarnya. Anak yang semestinya sekolah ternyata membantu di sawah atau di kebun. Karena itu, program tersebut digagas dengan harapan bisa meminimalisir jumlah pekerja anak dalam memberikan pendidikan kepada anak petani. Maka Program yang dijalankan itu berguna bagi anak-anak petani tembakau. Program itu juga berguna bagi masyarakat Jember yang wilayahnya adalah perkebunan sehingga diharapkan anak jalanan dapat proses pembinaan yang layak terutama pada sektor pendidikannya (Nuraini, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya menoperasionalkan masalah penelitian agar supaya mudah pemecahannya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Adakah Hubungan antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dengan Pembinaan Pekerja Anak di Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dengan Pembinaan Pekerja Anak di Kabupaten Jember?.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama bidang pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan pemberdayaan.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan, referensi literatur bagi penelitian lain, di masa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengetahui kondisi secara umum Pekerja Anak yang ada di Kabupaten Jember.
- b. Bagi LSM bisa menjadi acuan kedepannya lebih baik lagi dalam pelayanan terutama pekerja anak
- c. Bagi pihak yang terkait dalam anak yang di pekerjakan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literasi peningkatan kualitas hidup pekerja anak di masa depannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan mendefinisikan teori dari beberapa sumber yang uraiannya sebagai berikut: 2.1 Peran Lembaga Swadaya Masyarakat , 2.2 Membina Pekerja Anak. 2.3 Penelitian Terdahulu.

2.1 Peran Lembaga Swadaya Masyarakat

Menurut (Fahrizal, 2011) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka .dari pendapat di atas peran adalah sikap mengarah pada pelaksanaan hak dan kewajibannya pada suatu proses yang dilalui.

Menurut Baroroh (2017) Lembaga Swadaya Masyarakat adalah organisasi atau lembaga yang anggotanya adalah masyarakat warga negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya.

Dasar hukum lahirnya LSM adalah Undang-undang No. 8 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan, selanjutnya di atur mengenai pembinaan LSM melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 8 Tahun 1990.dalam (Nawawie,2009) Yang dimaksud dengan Lembaga Swadaya Masyarakat adalah organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas kehendak sendiri dan berminat serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya.

Maka Peran Lembaga swadaya masyarakat adalah hak dan kewajiban, lembaga non pemerintah yang didirikan oleh masyarakat atau individu, yang mengarah terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

Menurut pendapat Abdul (2006 : 17) penguatan akar rumput (*empowerment at the grassroot*) LSM dalam kategori ini adalah pusat perhatian pada usaha peningkatan kesadaran dan pemberdayaan masyarakat dari akar rumput akan hak - haknya. Masyarakat tidak berminat untuk mengadakan kontak dengan pejabat pemerintah dan masyarakat percaya bahwa perubahan akan muncul sebagai akibat dari meningkatnya kapasitas masyarakat, bukan sesuatu yang berasal dari pemerintah. Maka perlu penyadaran oleh masyarakat terhadap LSM untuk membuat masyarakat mau dan ingin menciptakan perubahan yang lebih baik kedepannya.

Menurut Andra dalam Praja (2009 : 11) diidentifikasi tiga peranan yang dapat dimainkan oleh LSM dalam sebuah Negara yaitu;

- a. Pertama : Katalisasi perubahan system, yang dilakukan dengan jalan mengangkat sejumlah masalah yang penting dalam masyarakat dan melakukan advokasi semi perubahan Negara.
- b. Kedua : Memonitor pelaksanaan system dan penyelenggaraan Negara, yang dilakukan dengan melalui penyampaian kritik dan pelaporan penyimpangan dan penyalahgunaan kekuasaan.
- c. Ketiga : Memfasilitasi rekonsiliasi warga dengan lembaga peradilan melalui aktifitas pembelaan dan pendampingan terhadap warga korban kekerasan.

Sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah masalah yang terjadi di dalam lingkungannya tapi masyarakat membutuhkan dukungan dari LSM untuk membuat sebuah perubahan.

Menurut pendapat Corten (dalam Ningsih 2010 : 22) menyebut Jenis LSM sebagai generasi *sustainable system development* ini percaya bahwa untuk merubah tatanan masyarakat yang tidak adil dan masalah mikro dalam masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan masalah politik pembangunan nasional. Maka

penanggulangan masalah pembangunan hanya bisa dimungkinkan jika ada perubahan struktural.

Menurut pendapat Corten (dalam Ningsih 2010 : 26) satu kategori LSM, yaitu LSM *people movement*. berusaha agar terjadi transformasi struktur sosial masyarakat dan setiap sektor pembangunan yang mempengaruhi kehidupan. Visi dasarnya adalah cita-cita tercapainya dunia baru yang lebih baik, karena itu perlu melibatkan semua penduduk dunia. Maka LSM yang disebutkan merupakan perubahan masyarakat baru dimana transformasi pemikiran masyarakat berkembang sesuai zaman ke arah yang lebih positif.

Menurut Pendapat Samin (dalam Bagong, 1999 : 121) bentuk intervensi LSM dalam rangka penanganan pekerja anak dapat dibagi menjadi empat bidang, yakni pelayanan, pendidikan, *support system*, serta advokasi. Menurut pendapat ini peneliti mengambil dua intervensi yang mengatasi peran lembaga swadaya masyarakat terhadap pembinaan pekerja anak yakni Advokasi dan Pendidikan.

Menurut Maya (2015) ada beberapa Peran lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Indonesia:

1. Sebagai wadah organisasi yang menampung, memproses, mengelola dan melaksanakan semua aspirasi masyarakat dalam bidang pembangunan terutama pada bagian yang kerap kali tidak diperhatikan oleh pemerintah.
2. Senantiasa ikut menumbuh kembangkan jiwa dan semangat serta memberdayakan masyarakat dalam bidang pembangunan, ini merupakan salah satu fungsi utama dari pembentukan lembaga swadaya masyarakat itu sendiri.
3. Ikut melaksanakan, mengawasi, memotivasi dan merancang proses dan hasil pembangunan secara berkesinambungan tidak hanya pada saat itu juga.
4. LSM juga harus ikut aktif dalam memelihara dan menciptakan suasana yang kondusif di dalam kehidupan masyarakat bukan sebaliknya justru membuat keadaan menjadi semakin kacau dengan adanya isu-isu palsu yang meresahkan masyarakat.

5. Lembaga swadaya masyarakat sebagai wadah penyalur aspirasi atas hak-hak dan kewajiban dan kegiatan dari masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing Lembaga swadaya masyarakat.
6. Lembaga swadaya masyarakat juga harus ikut menggali dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh anggotanya sehingga dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam hal ini sangatlah penting karena jika anggota dalam lembaga swadaya masyarakat tidak memiliki potensi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan akan menjadikan LSM seperti halnya mayat hidup, yang ada keberadaannya namun tidak memiliki nyawa di dalamnya.
7. Lembaga swadaya masyarakat sebagai wadah yang ikut aktif dalam perannya mensukseskan pembangunan bangsa dan negara. Serta dalam hal ini ikut menjaga kedaulatan negara serta menjaga ketertiban sosial.
8. Sebagai salah satu cara bagi masyarakat untuk memberikan aspirasinya, kemudian aspirasi ini ditampung oleh lembaga swadaya masyarakat sesuai dengan tujuan LSM itu sendiri dan kemudian akan disalurkan kepada lembaga politik yang bersangkutan guna mencapai keseimbangan komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintahan seperti [politik luar negeri Indonesia](#).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas LSM menjadi pelurus dari prosedural pemerintah, yang tidak sesuai dengan kepentingan publik, sesuai dengan fungsi dan tugasnya, LSM menjadi media dan sarana untuk mengadvokasi masyarakat serta memfasilitasi masyarakat terutama dalam bidang pendidikan agar menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan sistem pemerintahan terutama di jember Jawa timur. Serta Pengembangan pendidikan di masyarakat jember khususnya.

2.1.1 Advokasi

Berdasarkan penjelasan SAMIN & IPEC (2012:112) Advokasi adalah suatu bentuk tindakan yang menjurus pada pembelaan, dukungan, atau suatu

bentuk rekomendasi, yaitu dukungan aktif, juga suatu bentuk upaya persuasi yang mencakup kegiatan penyadaran, rasionalisasi, argumentasi serta rekomendasi tindak lanjut mengenai suatu hal/kejadian. Maka advokasi sendiri adalah proses dukungan aktif kepada masyarakat atau individu yang mengarah pada pembelaan terkait hak-hak dari masyarakat itu sendiri.

Peran Lembaga Swadaya masyarakat sangat berpengaruh Terhadap advokasi karena termasuk dalam 8 fungsi pokok LSM itu sendiri seperti menurut pendapat Arjana (2012) Advokasi juga diartikan sebagai suatu bentuk usaha untuk mempengaruhi kebijakan publik dengan berbagai macam pola komunikasi persuasif. Sehingga advokasi bisa diartikan sebagai langkah proses komunikasi atau cara untuk bisa mempengaruhi kebijakan yang berdampak buruk bagi masyarakat. Sedangkan menurut pendapat Syaiful (2014) merupakan suatu usaha yang menunjukkan bahwa permasalahan anak dimulai dari keluarga dan masyarakat. Maka proses penyelesaian masalah akan mudah di selesaikan dari intinya masyarakat dan keluarga karena di sana tempat anak mulai awal mengenal kebudayaanya, sosial, dan pendidikan.

Lebih fokus lagi terkait pendapat Aminatun (2007) Komponen-komponen pendekatan berbasis masyarakat yang bisa dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat antara lain : advokasi, pengorganisasian masyarakat, peningkatan pendapatan, bantuan pendidikan yang meliputi : klarifikasi nilai dan pelatihan ketrampilan. Sehingga ada beberapa komponen yang berdampak pada masyarakat yang menyebabkan masyarakat dapat melakukan pengorganisasian dalam proses advokasi di dalamnya.

Menurut pendapat Thamrin (1996 : 77) Masalah buruh anak pada dasarnya bersumber pada dua arah, pertama yaitu masalah buruh anak di dalam perkebunan dan kedua masalah buruh anak di rumah. Sedangkan Menurut pendapat Nuraini (2012:12) Masalah-masalah tersebut dibicarakan dan didiskusikan di YPSM sebagai LSM yang *committed* dengan masalah buruh anak. Maka YPSM memerintah langsung kepada LSM untuk mengadakan perkumpulan bagi para buruh anak agar bisa menemukan titik tengah. Berbeda Menurut pendapat Setiawan (2007) Masalah-masalah yang dibicarakan adalah hak-hak yang akan

diperjuangkan oleh YPSM melakukan pendekatan berupa monitoring, baik di rumah maupun di pabrik. Maka YPSM harus perlu memonitoring gerakan anak di rumah maupun di pabrik agar mengurangi pengeksploasian para pekerja buruh anak.

Menurut pendapat Euangelion (2009) Monitoring adalah salah satu peran LSM yang melakukan Advokasi ke rumah digunakan untuk berbicara dengan buruh anak secara kekeluargaan. Sedangkan monitoring ke pabrik dilakukan untuk mendata penindasan-penindasan yang terjadi. Selanjutnya menurut pendapat Bagong (2010) dilakukan aksi berupa demonstrasi, perlindungan hukum ke Lembaga Advokasi Anak Indonesia (LAAI), menyurati pengusaha, lembaga regional, lembaga internasional dan mengadakan berbagai kampanye. Maka ada beberapa perbedaan pendapat para ahli yaitu dari sikap perlindungan dan melakukan aksi penolakan dan monitoring berkala yang sama-sama arahnya pada pengadvokasian pekerja anak.

Penting adanya LSM merupakan reaksi atas melemahnya peran kontrol lembaga-lembaga Negara, termasuk partai politik, dalam menjalankan fungsi pengawasan ditengah dominasi pemerintah terhadap masyarakat. Sehingga pada awal sejarah perkembangan lahirnya LSM, terutama yang bergerak dibidang sosial politik, tujuan utama pembentukan LSM adalah bagaimana mengontrol kekuasaan Negara, tuntutan pers yang bebas, tuntutan kebebasan berorganisasi, advokasi terhadap kekerasan negara dan kebijakan-kebijakan yang merugikan rakyat (Abdul, 2006:15).

Dari pendapat para ahli di atas Advokasi adalah langkah atau tindakan yang tujuannya untuk membela masyarakat rentan yang saat ini di sebutkan adalah pekerja anak, bisa dari pembinaan, perlindungan hukum dan penyadaran dan juga pendampingan akan pendidikan, mengingat angka pekerja anak Sangatlah tinggi di Kabupaten Jember.

2.1.2 Pendidikan

Menurut pendapat Musyafa (2015 : 113) pendidikan yang menuntun segala kekuatan kodrat pada pekerja anak agar sebagai manusia dan anggota

masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. Maka pendidikan di mulai dari anak – anak sampai orang itu meninggal

Lebih spesifik lagi Menurut pendapat Ajsukmo (2009) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pekerja anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Maka Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi muda jadi bisa disimpulkan bahwa para generasi muda harus mengikuti pengajaran keahlian khusus yang mengacu kepada pemberian, pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan. Menurut pendapat UNICEF (1999) Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (pekerja anak) untuk dapat membuat manusia (pekerja anak) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (pekerja anak) lebih kritis dalam berpikir.

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat juga memiliki Kwajiban dalam pendidikan karena pendidikan merupakan alat lembaga swadaya masyarakat untuk mencapai tujuanya di masa depan yaitu membuat sebuah perubahan besar yang lebih baik dan ada beberapa spesifikasi pendidikan menurut pendapat Unika (2009) Pendidikan bisa diperoleh baik secara formal dan nonformal. Pendidikan. Formal di peroleh dalam kita mengikuti progam-program yang sudah dirancang secara terstruktur oleh suatu intitusi, departemen atau kementerian suatu Negara. Pendidikan non formal adalah pengetahuan yang didapat manusia (pekerja anak) dalam kehidupan sehari-hari (berbagai pengalaman) baik yang dia rasakan sendiri atau yang dipelajari dari orang lain (mengamati dan mengikuti. Maka pendidikan formal dan non formal pembedanya adalah terstruktur dan tidak terstruktur, berakar dari institusi pemerintah dan kebudayaan tapi sama dalam naungan pendidikan.

Menurut pendapat Yunus (dalam Malta, 2011) Yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling. Maka Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Berbeda dengan pendapat Dewey (dalam Muis, 2004 : 3) pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Lembaga Swadaya Masyarakat juga sangat berperan terhadap 3 hal terkait pendidikan Yaitu Formal, Informal dan Non Formal, dan di sana ada langkah penyadaran, pendampingan serta perlindungan agar anak dapat terpenuhi haknya atas pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa Pendidikan adalah proses sadar pembelajaran yang berdampak beberapa faktor prilaku, sikap, cara pandang, dan kedewasaan seseorang tergantung dari pengalamannya belajar yang mampu mendidik dan menjadikannya lebih baik. Pendidikan yang di sebutkan bukan berarti membahas terkait sekolah tapi lingkungan dan juga komunikasi sekitar menjadi dasar dalam prosesi pendidikan itu sendiri.

2.2 Pembinaan Pekerja Anak

Menurut Malta (2011:112), pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan Arjana (2012:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Sedangkan Pekerja Anak menurut Irwanto (1999) Ada enam kondisi kerja yang diinginkan terhadap anak yang bekerja sesuai dengan kebijakan pemerintah, adalah:

“(1) Tidak dipekerjaan lebih dari 4 jam sehari. (2) Selama bekerja diberikan waktu istirahat sekurang-kurangnya ½ jam. (3) Tidak dipekerjakan pada malam hari. (4) Tidak dipekerjakan dengan bahan-bahkan/mesin berbahaya. (5) Upah dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (UMR). (6) Diberikan Jaminan Sosial (JamSos) dalam bentuk asuransi kecelakaan atau kesehatan.

Pembinaan Pekerja anak adalah upaya dari luar untuk meningkatkan kualitas anak itu sendiri dan sejarahnya Menurut Amirudin (dalam Suyanto 2010 : 3) Pekerja anak keberadaannya bukan merupakan fenomena baru. Pada abad 19 di negara-negara industri, pekerja anak sudah dilihat sebagai masalah sosial. Di Indonesia, pekerja anak (upahan) terlihat menonjol ketika sektor industri modern dikembangkan oleh klonialisme Belanda yaitu perkebunan dan industri gula menjelang abad ke 20.

Di Indonesia sendiri sampai saat ini belum terdapat gambaran akurat yang menunjukkan jumlah pekerja anak berdasarkan catatan sarkenas tahun 1994 ada 2,08 juta anak yang berusia 10-14 tahun yang aktif terlibat dalam ekonomi. Banyak kalangan memandang data resmi sepertinya masih menunjukkan angka di bawah perkiraan keadaan nyata di bawah jumlah pekerja anak (Irwanto dkk., 1999).

Pekerja anak bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangganya secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan kerja yang diterapkan pada pekerja anak ada bermacam-macam bentuk, yaitu buruh, magang, dan tenaga keluarga. Sebagai buruh, anak-anak diberi imbalan atau upah. Untuk pekerjaannya sebagai magang, dan tenaga keluarga, mereka ada yang dibayar dan ada yang tidak dibayar (Aminatun, 2007:13-26).

Menurut Sunusi (Suparman 2012 : 15), jika ditinjau dari pendidikan pekerja anak, pekerja anak baik di sektor garmen maupun rotan atau kayu adalah anak-anak yang minimal menduduki bangku sekolah dasar (SD), ataupun tamatan SD. Namun karena pekerjaan inilah yang menyebabkan anak-anak yang asih

duduk di bangku SD sebagian harus drop-out dari sekolahnya dikarenakan waktu mereka sebagian besar dihabiskan untuk bekerja.

Pasal 36 Negara-negara peserta akan melindungi anak terhadap semua bentuk eksploitasi yang merugikan setiap aspek kesejahteraan anak. Dalam Surat Edaran Menteri Kerja No. SE-12/M/BW/1997 (Irwanto, 1999) ada beberapa tugas yang tidak ditolerir untuk anak, yaitu:

“(1) Pertambangan dan penggalian. 2) Kontak langsung dengan api (termasuk pengelasan). 3) Segala jenis pekerjaan yang mengharuskan menyelam ke dasar laut. 4) Kontak langsung dengan peralatan berat, listrik, dan alat pemotong. 5) Mengangkat dan membawa barang-barang yang berat. 6) Pekerjaan konstruksi dan penghancuran. 7) Kontak langsung dengan bahan-bahan kimia atau substansi yang berbahaya. 8) Segala jenis pekerjaan yang berhubungan dengan pelacuran dan pornografi. 9) Segala jenis pekerjaan yang berhubungan dengan produksi dan penjualan minuman keras.”

Pasal 23 tahun 2002 Setiap orang yang mengeksploitasi ekonomi atau seksual anak dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 200.000.000,00 (Dua ratus juta rupiah).

Menurut pendapat Rahman (2007) untuk memanfaatkan pemahaman LSM di kalangan masyarakat tentang kebijakan – kebijakan pemerintah atas pekerja anak , yaitu dengan pendampingan pekerja anak dan penyadaran orang tua. Maka peneliti mengambil dua teori, yaitu pendampingan pekerja anak dan penyadaran orang tua.

Berdasarkan pendapat para ahli maka pembinaan pekerja anak adalah pada pemahaman orang tua dan pekerja anak terkait hak dan kewajiban anak itu sendiri yang sudah di atur dalam kebijakan pemerintah sehingga meminimalisir eksploitasi terhadap anak itu sendiri, sehingga terjadi keseimbangan dan tak ada di rugikan.

2.2.1 Pendampingan Pekerja Anak

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam kelompok yang lebih

berkonotasi pada menguasai, mengendalikan, dan mengontrol. Kata pendampingan lebih bermakna pada kebersamaan, kesejajaran, samping menyamping, dan karenanya kedudukan antara keduanya (pendamping dan yang didampingi) sederajat, sehingga tidak ada dikotomi antara atasan dan bawahan. Hal ini membawa implikasi bahwa peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif dan tidak pada pengambilan keputusan BPKB (2001 : 5).

Pendampingan pekerja Anak memiliki peran dalam pembinaan Pekerja Anak seperti yang di sebutkan dalam Human (112:2005) bahwasanya dalam sebuah pembinaan juga di butuhkan peran pendampingan karena anak akan dapat bisa terberdayakan dengan waktu yang relatif cepat, karena tanpa pendampingan pekerja anak akan sulit untuk belajar, maka dalam pembinaan pekerja anak sangat dibutuhkan pendampingan kepada pekerja anaak itu sendiri.

Menurut Gunawan (2010) Pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan kelompok. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri. Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota kelompok serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka tumbuhnya kesadaran sebagai manusia yang utuh, sehingga dapat berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Menurut pendapat Abebe (2009 : 175) Kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Sama halnya menurut pendapat Abebe (2009 : 128) Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif

pemecahan masalah, sampai pada implementasinya. Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan.

Menurut pendapat Euangelion (2009 : 14) kelompok pendampingan dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekwensi tersebut bersifat positif terhadap kelompoknya.

Menurut BPKB (2001 : 8) Dalam rangka pendampingan ini, hubungan yang dibangun oleh pendamping adalah hubungan konsultatif dan partisipatif. Dengan adanya hubungan itu, maka peran yang dapat dimainkan oleh pendamping dalam melaksanakan fungsi pendampingan adalah:

“Peran Motivator. Upaya yang dilakukan pendamping adalah menyadarkan dan mendorong kelompok untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan itu. **Peran Fasilitator.** Pendamping mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan, mengkondisikan iklim kelompok yang harmonis, serta memfasilitasi terjadinya proses saling belajar dalam kelompok. **Peran Katalisator.** pendamping dalam hal ini dapat melakukan aktivitas sebagai penghubung antara kelompok pendampingan dengan dengan lembaga di luar kelompok maupun lembaga teknis lainnya, baik lembaga teknis pelayanan permodalan maupun pelayanan keterampilan berusaha dalam rangka pengembangan jaringan.”

Pembinaan Pekerja Anak yang dilakukan LSM tidak akan pernah lepas dari pendampingan seperti pendapat Meuthia (2002:182) Pentingnya dukungan dan kerjasama dengan berbagai lembaga. Dalam menjalankan program pendidikan bagi anak jalanan dan pekerja anak, LSM bekerjasama dengan LSM lain (termasuk lembaga lembaga yang berbasis keagamaan) yang bergerak dalam pendampingan anak. Termasuk di dalam bentuk kerjasama ini adalah berbagi pengalaman dan materi belajar yang bisa dipergunakan untuk pendidikan anak. Selain itu, lembaga lain juga membantu memberikan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh anak-anak dampingan LSM.

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa Pendampingan pekerja anak adalah proses kesejajaran dalam masyarakat atau pekerja anak itu sendiri yang terjadi di luar diri sendiri agar terjadi peningkatan-peningkatan kesejahteraan, tapi pendampingan hanya bersifat alternatif-alternatif seperti fasilitator, motivator dan katalisator.

2.2.2 Penyadaran Orang Tua

Menurut (Suyanto, 2010 : 342) jasa rumah tangga (pembantu) , warung dan toko. Jumlah pekerja anak perempuan yang lebih besar daripada jumlah pekerja anak laki-laki, hal ini karena di Pedesaan masih banyak para orang tua yang menganggap bahwa anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi, karena nantinya harus memasak, mengurus anak mengurus rumah tangga Faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi, orang tua menganggur, sehingga tercipta kemiskinan yang pada akhirnya mendorong anak-anak bekerja mencari nafkah demi kelangsungan hidup keluarga.

Kesadaran Orang Tua sangat berperan dalam pembinaan pekerja anak karena menurut pendapat Bellamy (1997) menyebutkan bahwa pekerja anak akan terperangkap dalam lingkaran setan (*vicious circle*), karena anak - anak yang bekerja di usia dini biasanya berasal dari keluarga miskin, dengan pendidikan yang terabaikan akan tumbuh menjadi seorang dewasa yang terjebak dalam pekerjaan yang tidak terlatih, dan dengan upah yang rendah.

Oleh sebab itu menurut pendapat Parson (dalam Irwanto; 1999 : 1) bahwa gejala pekerja anak lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi daripada faktor budaya. Artinya, anak bekerja lebih banyak dikarenakan faktor ekonomi keluarga. Pada keluarga miskin anak-anak dilibatkan untuk mencari uang guna menambah pendapatan keluarga. Banyak keluarga yang memerlukan bantuan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pada kondisi seperti ini tidak jarang pekerja anak menjadi tulang punggung ekonomi keluarga menjadi penting Peran orang Tua dalam penyadaran terhadap pendidikannya.

Menurut pendapat Human (2005) Upaya meminimalkan terjadinya pekerja anak”, sehingga anak bisa dapat berkembang dan mengoptimalkan potensinya, dan nantinya bisa menjadi orang yang berkualitas, sehingga mampu bersaing di

dunia kerja dan menjadikan bangsa lebih maju dan kuat. Seseorang menyadari sesuatu melalui cara yang berbeda beda. Ada yang cukup mendengarkan dari siaran televisi atau dari siaran radio.

Menurut pendapat Wahyudi (2004) Ada yang dari mendengarkan dari ceramah. Ada yang dari membaca buku atau brosur atau selebaran. Ada yang dari berdiskusi, dan ada juga yang dari melihat kemudian menyadari. Karena baru pada tahap penyadaran maka berbagai metode penyadaran pada keluarga petani digunakan. Dari hasil diskusi dengan para responden dan *key informant* (informasi kunci), serta berdasarkan sharing dengan para ahli.

Menurut pendapat Wahyudi (2004) Maka pendekatan penyadaran keluarga petani berbasis gender sebagai upaya meminimalkan terjadinya pekerja anak dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan jumlah sasaran yang dapat dicapai. Metode tersebut meliputi:

a. Metode penyadaran dengan cara pendekatan Massal

Metode pendekatan Massal digunakan untuk menjangkau sasaran yang banyak. enam cara yang digunakan dalam metode pendekatan massal ini antara lain:

1. Melalui siaran radio atau televisi.
2. Penyebaran bahan tertulis di selebaran, brosur, dan koran.
3. Melalui pemutaran Film.
4. Melalui pertunjukan kesenian, seperti ludruk, ketoprak, lawak, dan sebagainya.
5. Melalui penempelan poster.Melalui pameran, dimana yang dipamerkan.

Menurut pendapat Euangelion (2009 : 120).kampanye Dalam metode pendekatan massal ini tentu memerlukan biaya dan tenaga yang banyak . Selain itu pendekatan massal memerlukan persiapan yang cermat dan terencana. Menurut para ahli menempelkan poster di balai Desa, balai Dusun, atau di balai RW, di masjid, dan di pinggir pinggir jalan di Desa sangat diperlukan.

b. Metode penyadaran dengan cara Pendekatan Kelompok

Menurut pendapat Euangelion, (2009 : 130) Metode pendekatan kelompok ini berhubungan dengan sekelompok orang, misalnya kelompok tahlil, kelompok karang taruna, kelompok PKK, kelompok tiban, kelompok tani, dan lain-lain. Dalam pendekatan kelompok ini pihak pemberi penyadaran menyampaikn pesannya pada kelompok- kelompok yang ada di Desa. Metode pendekatan kelompok antara lain :

1. Diskusi.
2. Temu Wicara (pertemuan antara petani dengan pemerintah bertukar informasi tentang kebijakan pemerintah).
3. Temu Lapang (pertemuan antara petani dengan para penelti, atau petani dengan para ahli, untuk bertukar informasi tentang pemecahan masalah pekerja anak).

c. Metode berdasarkan pendekatan perorangan /Individu.

Menurut pendapat Gumoyo (2010) pihak yang menyadarkan secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan sasaran yaitu petani (suami isteri) dan juga dengan anaknya secara perorangan. Metode pendekatan secara perorangan antara lain dapat dilakukan dengan cara :

1. unjungan ke rumah.
2. Surat menyurat.
3. SMS.
4. Telepon.
5. Kontak Informal, misalnya waktu bertemu di jalan.

Berdasarkan pendapat para ahli Penyadaran orang tua adalah proses pemahaman baik langsung dan tidak langsung, secara *door too door* ataukah melewati media massa banyak cara bisa dilakukan untuk menyadarkan orang tua agar mereka bisa mengerti apa yang menjadi kebutuhan anaknya terutama masa depan anak mereka agar lebih bisa mandiri dan lebih baik terutama di bidang pendidikanya.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Namun peneliti sama sekali tidak menemukan judul yang sama dengan judul penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti yang telah ditelaah	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Lintang Ratri Rahmiaji (Universitas dipenegoro, (2012).	Bentuk Eksploitasi Pekerja Anak Di Industri Sinetron Indonesia.	Disimpulkan bahwa dampak dari eksploitasi anak hanya demi mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperdulikan dampak yang di dapatkan dari anak tersebut.	Penelitian terdahulu: Subtansi penelitian lebih fokus dampak yang di terima pekerja anak yang mempengaruhi faktor psikis dan fisik dari anak-anak. Penelitian sekarang: -Penelitian yang sekarang lebih fokus pada peran LSM untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pekerja anak.
2.	Dkk S.Wisnu Septiarti (Universitas Negeri Yogyakarta, 2009).	Fenomena Pekerja Anak Di Daerah Perkotaan.	-kesimpulanya semakin merajalelanya pekerja anak di daerah perkotaan di landasi faktor kemiskinan dan pergaulan bebas, dan sikap masyarakat yang majemuk dan individualis berdampak besar pada pekerja anak.	Penelitian terdahulu: -Penelitian terdahulu memfokuskan proses anak di daerah perkotaan. Penelitian sekarang: -Penelitian yang sekarang lebih fokus pada daerah Pedesaan yang belum terjamah yang notabeni daerah (SM3T).

3.	Bella Permatasari (Universitas Sebelas Maret, 2013).	Habitus Pekerja Anak di Sektor Industri Rumah Tangga Batik Murni Aseh Di Dukuh Kebaksari, Kelurahan Pungsari, Kabupaten Sragen.	-Hasil penelitian adalah dampak dari pekerja anak yang ikut dalam industri batik Murni Aseh, dari faktor dorongan habitus dalam membatik untuk melestarikan budaya dan kemandirian pekerja anak tersebut dan penghambat dari kesadaran orang tua dalam pendidikan.	<p>Penelitian terdahulu:</p> <p>-Penelitian terdahulu lebih fokus pada positif dan negatifnya adanya pekerja anak.</p> <p>Penelitian sekarang:</p> <p>-Penelitian yang sekarang fokus pada dampak buruk pekerja anak yang berpengaruh pada masa depannya.</p>
4	Mahesa Mantik Bhirawa (Universitas Jember, 2011).	Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Pada Industri Tembakau Di Kabupaten Jember.	<p>-kesimpulan</p> <p>Pekerja anak memiliki faktor atau landasan yang membuat mereka dipekerjakan entah karena lingkungan keluarga atau inisiatif sendiri dan faktor antara lain ekonomi, pendidikan dan minimnya tentang hak dan kewajiban anak.</p>	<p>Penelitian terdahulu:</p> <p>Penelitian ini lebih mengarah pada faktor ekonomi dan pengembangan ketenagakerjaan, karena dalam penelitian ini faktor utama pekerja anak adalah ekonomi</p> <p>Penelitian sekarang:</p> <p>Lebih mengarah pada sektor pendidikan dan hak-hak dari pekerja anak karena pekerja anak memiliki hak mengenyam pendidikan sehingga memiliki masa depan yang lebih baik</p>

5	ADHI HAKIQUI, (Universitas Jember 2012).	Kajian Yuridis Perlindungan Pekerja/Buruh Anak Dibawah Umur Yang Berprofesi Sebagai Artis Dari Perspektif Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan	-Hukum di indonesia menjelaskan peran serta anak dalam pekerjaan sehingga porsi anak bisa di bagi untuk bermain dan istirahat tapi dalam kenyataanya sangat berbeda dan lebih mengarah pada eksploitasi	<p>Penelitian Terdahulu : Penelitian ini lebih menyorot tentang kajian yuridis, eksploitasi pekerja anak yang berprofesi sebagai artis dan publik figur</p> <p>Penelitian Sekarang : Lebih kearah pendampingan pekerja anak yang ada di sektor perkebunan dan agraria</p>
---	--	---	---	---

2.4 Hipotesis

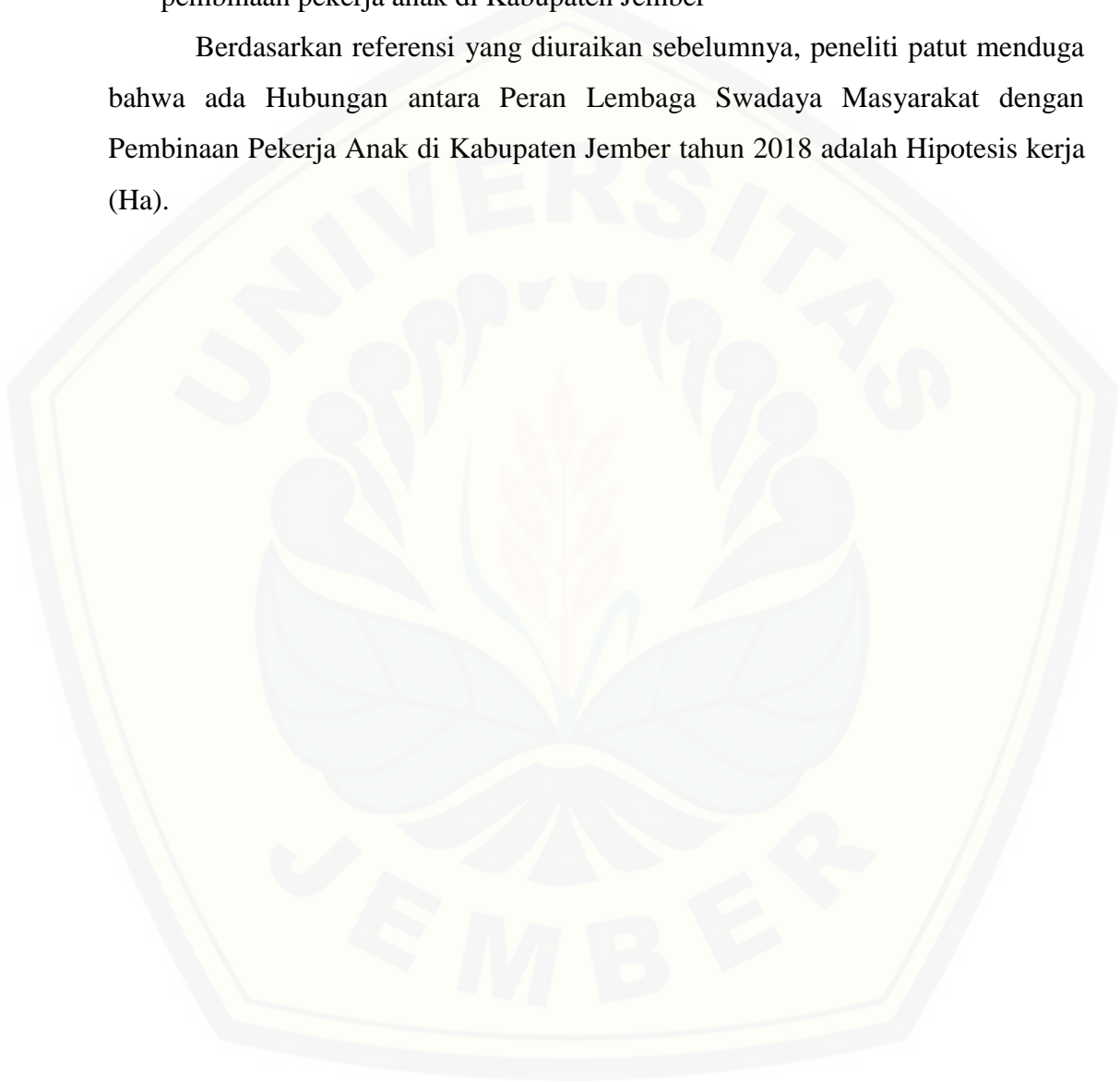
Dilihat dari arti katanya, hipotesis berarti dari dua penggalan kata Bahasa Latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo* berarti “dibawah”, sedangkan “*thesa*” berarti kebenaran”. Penggabungan kedua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang menunjukkan perbuatan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan data dan pengolahan data (Mahsyud, 2012:52). Menurut Sugiyono (2010:64) jenis hipotesis penelitian pendidikan dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Hipotesis Kerja, atau disebut juga dengan Hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
(H_a) ada hubungan antara peran lembaga swadaya masyarakat dengan pembinaan pekerja anak di Kabupaten Jember

2. Hipotesis Nol (Null Hypotheses) H_0 , Hipotesis Nol disebut Hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

(H_0) tidak ada hubungan antara peran lembaga swadaya masyarakat dengan pembinaan pekerja anak di Kabupaten Jember

Berdasarkan referensi yang diuraikan sebelumnya, peneliti patut menduga bahwa ada Hubungan antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dengan Pembinaan Pekerja Anak di Kabupaten Jember tahun 2018 adalah Hipotesis kerja (H_a).



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi : 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Penentuan Informan Penelitian, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Populasi dan sampel 3.7 Data dan Sumber Data, 3.8 Metode Pengumpulan Data, 3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas, dan 3.10 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Mahsyud, 2012:108). Dengan menggunakan teknik statistik korelasional, maka peneliti dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara variasi-variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lainnya. Sebagaimana uraian di atas, penelitian ini memiliki 2 variabel peran lembaga swadaya masyarakat dengan sebagai variabel(x) sedangkan pembinaan pekerja anak, sebagai variabel (y).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2016 : 23). Teknik pengambilan lokasi penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive area*. *Purposive area* adalah tempat penelitian sesuai dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka daerah penelitian yang ditentukan peneliti adalah di LSM Yayasan Swadaya Masyarakat, Jember yang terletak di Sukorambi, Desa binaan Sumbercandi Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian sebagai berikut :

1. LSM YPSM (Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat) Sukorambi yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian.
2. LSM YPSM (Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat) melakukan pendampingan pekerja anak di sektor pertanian di sumber candi kabupaten Jember.
3. LSM YPSM (Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat) dalam proses pendampingan pembelajarannya menggunakan bentuk pembelajaran tatap muka.
4. Usia dari warga belajar yang berbeda-beda mulai dari anak-anak sampai remaja yang membuat tertarik peneliti untuk mengetahui peran LSM Terhadap pemberdayaan pekerja Anak.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 bulan antara bulan Agustus 2017 sampai dengan Januari 2018 di Kabupaten Jember. Dengan rincian 2 bulan persiapan, 2 bulan pelaksanaan penelitian, dan 2 bulan pengerjaan dan penjiilidan laporan.

3.3 Penentuan Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik populasi. Menurut Masyhud (2012 : 90), populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya telah kita kaji atau teliti. Sedangkan menurut Sandjaja (2006 : 184), populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk menggeneralisasi temuan psenelitian. Dalam penelitian ini responden penelitian adalah semua anak rentan/pekerja anak yang jumlahnya adalah 12 anak yang berada di sumber candi kabupaten Jember.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal atau terukur (Universitas Jember, 2011 : 23). Sedangkan menurut Masyhud (2012 : 35), definisi operasional

adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi.

3.4.1 Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Peran lembaga swadaya masyarakat adalah peranan dari suatu LSM dalam melakukan fungsinya seperti Pendampingan, Pembinaan, Advokasi dan bidang pendidikan juga termasuk dalam peran LSM. Jadi secara singkat dapat di kategorikan peran LSM menjadi 2 kelompok pertama peranan LSM dalam bidang non politik yaitu sebagai pemberdayaan di bidang Kemanusiaan, pendidikan kedua di bidang politik sebagai wahana untuk menjebatani warga masyarakat dengan negara atau pemerintah.

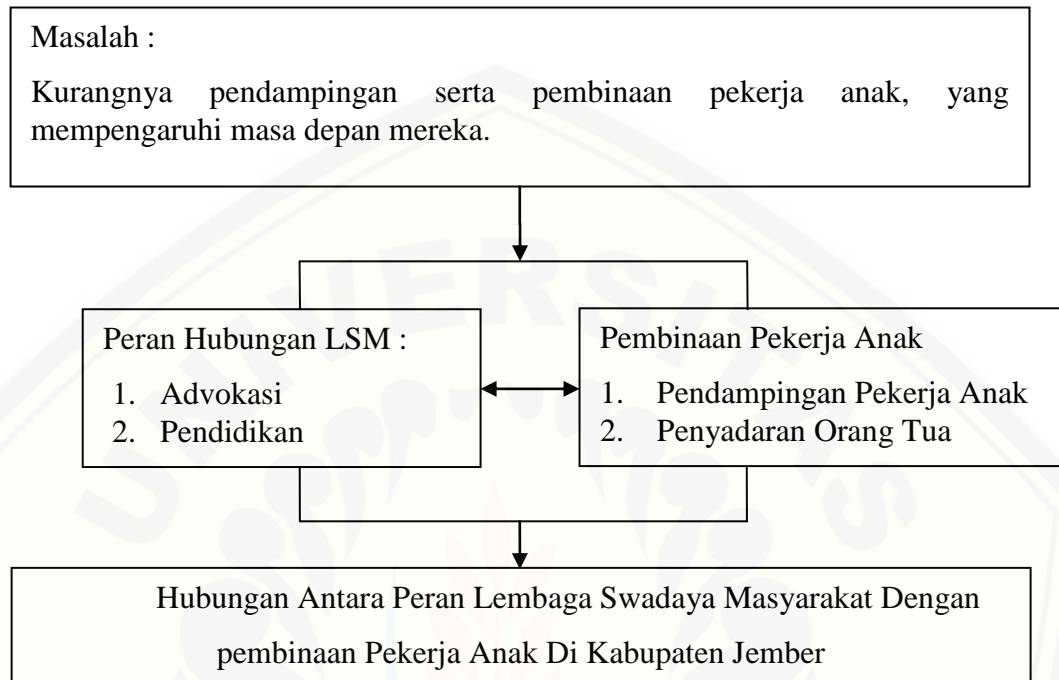
3.4.2 Pembinaan Pekerja Anak

Pembinaan Pekerja Anak adalah suatu proses dari pihak lain untuk meningkatkan kualitas hidup dari pekerja anak itu sendiri agar pekerja anak memiliki masa depan yang lebih cerah, dan pendidikan yang cukup agar mendapatkan pekerjaan yang lebih layak di masa depannya.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan untuk menguji hipotesis. Desain penelitian ditetapkan dengan mengacu pada hipotesa yang telah dibangun. Pemilihan desain yang tepat sangat diperlukan untuk menjamin pembuktian hipotesa secara tepat pula (Sandjaja, 2006 : 104).

Sedangkan dalam Pedoman Karya Ilmiah Sugiyono (2012 : 23), rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram. Berikut ini adalah rancangan penelitian yang digunakan :



3.1 Bagan Langkah-langkah Penelitian

Keterangan :

- ↓ : Arah selanjutnya ↔ : Adanya hubungan timbal balik
 — : Adanya Hubungan

Adapun interpretasi dari 3.1 bagan rancangan penelitian tersebut adalah:

Kurangnya pendampingan serta pembinaan pekerja anak yang mempengaruhi masa depan mereka. Dari masalah di atas sangat dibutuhkan peran hubungan lembaga swadaya masyarakat seperti advokasi dan pendidikan yang memiliki hubungan timbal balik terhadap pembinaan pekerja anak seperti pendampingan pekerja anak dan penyadaran orang tua dalam mengatasi kurangnya pendampingan serta pembinaan pekerja anak yang dapat mempengaruhi masa depan mereka, maka dari itu dari solusi di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan antara peran lembaga swadaya masyarakat dengan pembinaan pekerja anak di kabupaten Jember. Sehingga bagan

ini dibuat guna mengetahui langkah-langkah adakah hubungan antara peran lembaga swadaya masyarakat dengan pembinaan pekerja anak di Kabupaten Jember.

3.6 Populasi dan sampel

Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulanya. Sukmadinata (2013:250) menyatakan sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata di teliti dan di tarik kesimpulan dari populasi.

Dari judul penelitian hubungan antara peran lembaga swadaya masyarakat dengan pembinaan pekerja anak di Kabupaten Jember, maka popuasi penelitian ini adalah pekerja anak di Kabupaten Jember, dan sampel penelitian menggunakan purposive sampling fokus pada pekerja anak di Desa Sumbercandi Kecamatan Arjasa, yang menjadi Desa binaan LSM (YPSM) yayasan prakarsa swadaya masyarkat, dan total dari penelitian ini adalah 12 pekerja anak yang berada di Dusun Mojan Desa sumbercandi dapat di lihat di (lampiran K) data responden.

3.7 Data dan Sumber Data

Dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sugiyono (2012 : 23-24), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Terdapat dua jenis data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya. Maka sumber data premier dari penelitian ini adalah responden pekerja anak sedangkan sumberdata sekundernya adalah dokumentasi serta angket.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Dalam konteks ini pengumpulan data dalam mengukur atau mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya (Masyhud, 2012 : 66). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data, antara lain:

3.8.1 Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2010:203). Selanjutnya Arikunto (1993:199) menambahkan bahwa cara yang paling efektif dalam menggunakan metode observasi dengan dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Jenis observasi dibagi menjadi dua diantaranya adalah:

- a. Observasi non sistematis : observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian.
- b. Observasi sistematis : observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen dalam pengamatan.

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non sistematis observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrument. (Masyhud, 2012:211). Adapun data yang dapat diraih menggunakan metode ini adalah:

- a. Peran lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan pekerja anak di YPSM sukorambi Kabupaten Jember.
- b. Pembinaan pekerja anak yang di lakukan YPSM sukorambi Jember.

3.8.2 Angket

Menurut Arikunto (2006 : 151) Angket adalah sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dari

pribadinya atau hal-hal lain yang di ketahui, sedangkan Hasan (2003 : 82) menjelaskan bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diserahkan kepada responden.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket yang dimaksud adalah untuk memperoleh data tentang variabel peran lembaga swadaya masyarakat dan variabel membina pekerja anak.

3.8.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1993 : 202). Sedangkan Masyhud (2012 : 202), panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpul data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber di dokumentasi. Panduan dokumentasi tersebut berisi hal-hal apa atau data yang dibutuhkan dari sebuah dokumen. Adapun data yang diraih dengan metode dokumentasi adalah berkaitan dengan profil sekolah diantaranya:

- a. Profil Lembaga LSM YPSM.
- b. Data Pengurus YPSM.
- c. Data Anak Rentan dan Pekerja Anak.
- d. Rencana kegiatan harian untuk kegiatan pembinaan Pekerja Anak.
- e. Sarana dan prasarana LSM YPSM Sukorambi.

3.8.4 Kepustakaan

Bahan atau sumber pustaka dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu: (1) sumber pustaka sekunder, (2) sumber pustaka primer (Masyhud, 2012:43). Sumber pustaka sekunder biasa juga disebut sebagai sumber acuan umum; sedangkan sumber pustaka primer disebut juga sebagai sumber acuan khusus. Sumber pustaka sekunder atau sumber acuan umum adalah sumber pustaka yang ditulis oleh seseorang yang tidak berdasarkan hasil pengamatan suatu peristiwa atau kejadian secara langsung. Teori atau dalil biasa ditemukan dalam pustaka sekunder. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber pustaka primer atau sumber

acuan khusus adalah sumber-sumber yang ditulis oleh penulis yang secara langsung mengadakan pengamatan terhadap suatu peristiwa atau kasus atau permasalahan tertentu.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas`

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010 : 211). Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar Angket yang telah diuji validitasnya menggunakan rumus

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X (Peran Lembaga Swadaya Masyarakat) dan variabel Y (Pembinaan Pekerja Anak).

N : Banyak kasus yang dimiliki.

6 dan 1: Bilangan konstan (bilangan baku yang tidak dapat diubah).

Subjek uji coba ini adalah pekerja anak di kelurahan bintoro kecamatan patrang Kabupaten Jember, adapun hasil uji coba validitas item instrumen yang telah dilakukan menggunakan rumus Korelasi Tata Jenjang dengan data dapat dilihat pada (Lampiran F) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
Anak sudah merasakan dampak dari advokasi.	0,667	Valid
Masyarakat rentan terbantu akan pembelan LSM.	0,771	Valid
Peran masyarakat dalam menyelesaikan masalah pekerja anak.	0,755	Valid
Pentingnyaperan pendidikan.	0,746	Valid
Pendidikan bisa menyelesaikan masalah keluarga.	0,741	Valid
Peran LSM dalam Pendidikan.	0,725	Valid
Perlunya Pendataan Pekerja Anak.	0,756	Valid
Pentingnya pemenuhan kebutuhan pekerja ini.	0,769	Valid
Pentingnya konseling pekerja anak.	0,672	Valid
kesadaran orang tua terhadap pendidikan dan masa depan anak.	0,729	Valid
Pola pendekatan yang di gunakan.	0,705	Valid
Penyadaran terhadap orang tua lain.	0,722	Valid

(Sumber: data diolah tahun 2018)

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil uji coba 12 responden (Lampiran F) dalam tabel di atas maka terdapat 12 koefisien korelasi (jumlah butir 12) dengan $r=0,591$. Bila koefisien sama dengan 0,591 atau lebih maka butir instrument yang diuji coba dinyatakan valid.

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden yang berjumlah 12 orang, dengan harga r kritik sebesar 0,591 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut telah diperoleh kesimpulan dari 12 instrumen yang di ujikan valid dengan nilai di atas 0,591 sehingga dapat di simpulkan bahwa uji validitas dari tabel di atas di nyatakan valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut pendapat Arikunto (2010 : 221), reabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Dalam penelitian ini uji reabilitasnya dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dengan teknik Alfa Cronbach. Adapun rumus koefisien realibilitas Alfa Cronbach yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right\}$$

Keterangan :

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_i^2 = varians total

Hasil analisis melalui rumus diatas digunakan untuk memperoleh reabilitas nilai instrumen selanjutnya ditafsirkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Gay dkk. (dalam Masyhud, 2012:235), instrumen dianggap reliabel apabila mempunyai nilai koefisien reabilitas sebesar 0,70 ke atas.

Adapun hasil perhitungan reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan data dapat dilihat pada (Lampiran F) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,750	12

Sumber: Lampiran :SPSS 2018

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai hitung reliabilitas terhadap data penelitian ini adalah sebesar 0,750 yang di dapat dari keterangan di

atas bahwa hasilnya adalah data uji reabilitas adalah reliabel dapat dilihat pada (lampiran F).

3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Pedoman Penulis Karya Ilmiah Sugiyono (2012 : 24) teknik penyajian data dan analisis data ialah cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang analisisnya.

3.10.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Arikunto (1993 : 121), langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam langkah ini, peneliti memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang dipilih. Kegiatan dalam langkah persiapan ini, antara lain:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas anak
- 2) Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek)
- 3) Mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Kegiatan dalam tabulasi di antara lain:

- 1) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.

Scoring adalah penilaian yang merupakan langkah pemberian skor atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban yang telah dipilih responden. Pemberian skor dalam penelitian ini menggunakan Skala Ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang tidak hanya menyatakan katagori juga menyatakan peringkat katagori tersebut (Septyanto: 2008). Walaupun berupa angka skala ini tidak memiliki nilai kuantitas (Tahir,

2008:49) yang artinya tidak dapat dilakukan perhitungan matematika karena angka-angka disini hanya berupa simbol.

- 2) Memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data jika telah menggunakan computer

Pemberian skor untuk observasi Pekerja Anak pada setiap butir pengamatan diberi nilai :

- a) Skor 5 : Sangat baik jika tanpa ada salah
- b) Skor 4 : Baik jika ada satu kesalahan
- c) Skor 3 : Cukup jika ada dua kesalahan
- d) Skor 2 : Kurang jika ada tiga kesalahan
- e) Skor 1 : Sangat Kurang Jika salah semua

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

- 3) Mengubah jenis data dengan metode analisis data disesuaikan atau di modifikasi dengan metode analisis yang di gunakan.

3.10.2 Teknik Analisis Data

Menurut Pedoman Penulioan Karya Tulis Ilmiah Sugiyono (2012 : 24) teknik analisis data bergantung pada jenis penelitian dan data yang dianalisis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan korelasi *tata jenjang* sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X (Peran Lembaga Swadaya Masyarakat) dan variabel Y (Pembinaan Pekerja Anak).

N : Banyak kasus yang dimiliki.

6 dan 1 : Bilangan konstan (bilangan baku yang tidak dapat diubah).

Pengolahan atau analisis data tersebut diberikan pada responden yang berjumlah 12 orang, dengan harga r kritik sebesar 0,591 dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data yang telah dilakukan tersebut maka telah diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. H_a diterima jika $r_{hitung} \geq r_{kritik}$, maka kesimpulannya terdapat hubungan peran lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan pekerja anak dalam pembinaan pekerja anak.
2. H_0 diterima jika $r_{hitung} \leq r_{kritik}$, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan peran lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan pekerja anak dalam pembinaan pekerja anak .

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat simpulkan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki peran penting dalam Pembinaan pekerja anak di LSM yayasan prakarsa swadaya masyarakat kecamatan sukorambi kabupaten Jember. Hal ini berarti (Ha) yang berbunyi ada Peran lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan pekerja anak di terima, (H0) yang berbunyi tidak adanya peran lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan pekerja anak di tolak.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat

Hendaknya LSM bisa lebih intens lagi guna *membeckup* pekerja anak di kabupaten jember terutama di daerah daerah yang terisolir, sehingga pendidikan dan perlindungan pekerja anak lebih terjaga di kemudian hari.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Hendaknya setiap orang tua juga ikut bekerjasama dalam penyadaran pentingnya pendidikan bagi anak atau pekerja anak guna bisa menjadi agen perubahan di masa depan.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hendaknya peneliti dapat melanjutkan untuk penelitian sejenis peran lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan pekerja anak dengan inidikator yang lain atau berbeda atau lebih dalam lagi dalam pembahasanya.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini tentunya memilki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Waktu

Kurangnya waktu ketika penelitian, dikarenakan waktu penelitian yang cukup singkat. Peneliti belum maksimal dalam menggali data-data. Apabila penelitian ini dilaksanakan lebih lama, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih maksimal.

2. Biaya

Biaya yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan biaya mandiri. Hal ini berarti minimnya dana yang dimiliki untuk melaksanakan penelitian yang lebih lama.

3. Penelitian

Penelitian ini belum sempurna karena masalah peran LSM dalam pembinaan pekerja anak sangatlah kompleks, peneliti hanya terfokus pada peran dengan metode korelasional, sedangkan penelitian secara diskriptif belumlah ada, yang memahamkan terkait peran LSM terhadap pembinaan pekerja anak secara lebih mendalam.

Dan masih banyak indikator penelitian yang bisa di gunakan untuk penelitian, mengingat judul terkait pembinaan pekerja anak , yang mengarah pada pemberdayaan masih sedikit pada progam studi pendidikan luar sekolah.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat simpulkan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki peran penting dalam Pembinaan pekerja anak di LSM yayasan prakarsa swadaya masyarakat kecamatan sukorambi kabupaten Jember. Hal ini berarti (Ha) yang berbunyi ada Peran lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan pekerja anak di terima, (H0) yang berbunyi tidak adanya peran lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan pekerja anak di tolak.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat

Hendaknya LSM bisa lebih intens lagi guna *membekup* pekerja anak di kabupaten jember terutama di daerah daerah yang terisolir, sehingga pendidikan dan perlindungan pekerja anak lebih terjaga di kemudian hari.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Hendaknya setiap orang tua juga ikut bekerjasama dalam penyadaran pentingnya pendidikan bagi anak atau pekerja anak guna bisa menjadi agen perubahan di masa depan.

5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hendaknya peneliti dapat melanjutkan untuk penelitian sejenis peran lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan pekerja anak dengan inidikator yang lain atau berbeda atau lebih dalam lagi dalam pembahasanya.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Waktu

Kurangnya waktu ketika penelitian, dikarenakan waktu penelitian yang cukup singkat. Peneliti belum maksimal dalam menggali data-data. Apabila penelitian ini dilaksanakan lebih lama, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih maksimal.

2. Biaya

Biaya yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan biaya mandiri. Hal ini berarti minimnya dana yang dimiliki untuk melaksanakan penelitian yang lebih lama.

3. Penelitian

Penelitian ini belum sempurna karena masalah peran LSM dalam pembinaan pekerja anak sangatlah kompleks, peneliti hanya terfokus pada peran dengan metode korelasional, sedangkan penelitian secara diskriptif belumlah ada, yang memahamkan terkait peran LSM terhadap pembinaan pekerja anak secara lebih mendalam.

Dan masih banyak indikator penelitian yang bisa di gunakan untuk penelitian, mengingat judul terkait pembinaan pekerja anak , yang mengarah pada pemberdayaan masih sedikit pada progam studi pendidikan luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 1990. Undang – Undang Pasal 28 dari Konvensi Hak Anak (KHA). (Online). <http://satunama.org/2201/konvensi-hak-anak-dan-aplikasinya-di-indonesia/>. Tanggal akses 24 Januari 2018
- Abdul Fickar Hadjar, LSM, *Demonstrasi & Demokrasi*, <http://fickar15.blogspot.com/2006/07/lsm-demonstrasi-demokrasi.htm>
- Abebe, T. & Kjørholt, A.T. (2009). *Social actors and victims of exploitation: working children in the cash economy of Ethiopia's South*. *Childhood: A Journal of Global Child Research*, 16 (2), 175-194.
- Adi, Isbandi Rukminto (2001) *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ajisukmo, C.R.P. (2009). *Gambaran pendidikan anak yang membutuhkan perlindungan khusus*, *Jurnal makara seri sosial Humanoiora*, 13 (2), 91-99
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke-14. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arjana, I G B., Samin, M., Punuf, D. 2012. *Migrasi Penduduk Usia Sekolah Pencari Kerja (Studi Kasus Migrasi dari Kabupaten TTS ke Kota Kupang)*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Aminatun, S. (2007). *Diferensi pemenuhan dasar anak jalanan tinggal bersama orang tua. Dan tidak tinggal bersama orang tua*, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan sosial*, 4 (20), 13-26
- Baroroh, K. 2017. *Peran Lembaga Swadaya Terhadap Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Life skill (Studi Kasus di Lembaga Advokasi Pendidikan Yogyakarta)*. (Online). (http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309684/penelitian/1_kewirausahaan+lafifa.pdf). Tanggal Akses 4 Februari 2018

- Bellamy, Carrol. (1997). *The state of the world's children*. Oxford and New York: Oxford University Press for UNICEF
- BPKB Jatim, 2001. *Modul Pendampingan, Surabaya*. www.mandiri.or.id 2008. *Pola Bimbingan Teknis BPKB Jawa Timur* www.mandiri.or.id
- Corten, David C. , 1993. *Menuju Abad Ke-21 Tindakan Sukarela dan Agenda*
- Euangelion, I. & Dewi, F.I.R. (2009) *Gambaran aspek psikososial anak jalanan ditinjau dari sistem ekologis. rkhe. Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 14, (2), 120-133.
- Fahrizal, S. 2011. *Tinjauan Pustaka*. (Online). (<http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf>). Tanggal Akses 4 Februari 2018
- Gumoyo, Mumpung ningsih. *Nilai Tambah dan Penerimaan Pengolahan Keripik Singkong di Malang*, Malang:UNMU Malang, 2010
- Gunawan, Ary. H. (2010). *Pengantar Sosiologi Pendidikan. Suatu Analisis Sosiologi Tentang berbagai Problem Pendidikan*. Cetakan 2 Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, I. 2003. *Pokok –Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Human Right Watch. 2005. *Hubungan Antara Pendidikan dan Pekerja Anak*. Indosian.Report. Indonesia.
- Irwanto, I., Fardi, M., & Anwar, J. (1999) *Anak yang membutuhkan Perlindungan khusus di indonesia: Analisis Situasi*. Jakarta: UNICEF.
- Malta, Rina. 2011. *Pemikiran Dan Karya-Karya Prof.Dr.H Mahmud Yunus Tentang Pendidikan Islam (1920-1982)*. Masters Thesis, Universitas Andalas.
- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK.
- Maya sari, guru PPKN. 2015. *Delapan Fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)*. (Online). (<https://gurupkn.com/fungsi-lembaga-swadaya-masyarakat>). Tanggal Akses 4 Februari 2018.
- Muis Sad Iman, M.Ag. *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, Yogyakarta: Safiria Insani Press & MSI UII, 2004, hlm. 3

- Musyafa. H. 2015. *Sang Guru. (Novel Biografi Ki Hajar Dewantara)* Yogyakarta. Imania
- Meuthia-Ganie-Rochman dalam Maruto MD dan Anwari WMK (ed.) *Reformasi Politik dan Kekuatan Masyarakat Kendala dan Peluang Menuju Demokrasi*, LP3ES, Jakarta, 2002 Hal. 182
- Nawawie. A. Hasyim. 2009. *Perilaku Sosial Masyarakat Terhadap Pekerja Anak*. Thesis. Universitas Merdeka Malang
- Ningsih, M., Gumoyo. 2010 *Model Penyeragaman Keluarga Petani Berbasis Gender Dalam Upaya Meminimalkan Terjadinya Pekerja Anak Di Kabupaten Malang*. E-Jurnal UMM
- Nuraini. R. 2016. *Mari kita Peduli* (Jember: YPSM Juni, 2016)
- Praja. Atmajaya 2009. *Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Prespektif Civil Society*. Tesis . Semarang Progam Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Rahman, A. 2007. *Eksplotasi Orang Tua Terhadap Anak Dengan Mempekerjakan Sebagai Buruh*. (Online). http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10502032.pdf. Tanggal Akses 26 Januari 2018.
- Sandjaja, H. A. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Setiawan. H. Harjanto 2007. *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Score Dalam Mencegah Penyebaran Hiv/Aids*. Skripsi. Jakarta Universitas Negeri Jakarta.
- Sholihah. F. Ismi 2013. *Analisis Modal Kerja Petani Tembakau Desa Sumber Pinang Kabupaten Jember*. Jember Universitas Negeri Jember.
- Sudarto, S.H., 1990, *Hukum Pidana Jild I A-B*. Purwokerto: F.H. Universitas Jenderal Soedirman.
- Suparman, M. Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Bandung : Remaja Rosdakarya*

- Sunusi, Makmur. 1996. *Beberapa temuan lapangan survei anak jalanan dan perencanaan penerangannya di Jakarta dan Surabaya*, Jakarta : Departemen Sosial-UNDP.
- Suyanto Bagong. (2010). *Masalah Sosial Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Syaiful Sagala. 2014. *Supervisi Pembelajaran Dalam Provesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thamrin, Juni, (1996) *Dehumanisasi Anak Marjinal*, Bandung: Yayasan Akatiga-Gugus Analisis-77.
- Unika. Atmajaya (1999) *anak jalanan di kota madya Bandung. Latar belakang dan permasalahannya*. Ringkasan mapping anak jalanan di Kotamadya Bandung: tidak di terbitkan
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 *tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia)*
- UNICEF, ILO. 1999. *Efforts To Eliminate Child Labour In Pakistan*. (Online). <http://www.un.org/press/en/1999/19990430.PI1126.html> Tanggal Akses 12 Januari 2018
- Univeritas Jember. 2014. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM Bidang pendidikan Kabupaten Jember*. Lembaga Penelitian Universitas Jember: Jember
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press
- Wahyudi, A., 2004. *Pekerja Rumah Tangga Anak dan Permasalahannya*. Jurnal Kalingga Mei-Juni 2004.
- Zulfa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonsia*. (Online). <https://awwalinazulfa.wordpress.com/2012/12/09/apa-itu-advokasi/>. Tanggal Akses 12 Januari 2018

LAMPIRAN A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan Antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dengan Pembinaan Pekerja Anak Di Kabupaten Jember	Adakah Hubungan Antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dengan Pembinaan Pekerja Anak Di Kabupaten Jember ?	1. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat 2. Pembinaan Pekerja Anak	1.1 Advokasi 1.2 Pendidikan 2.1 Pendampingan Pekerja anak 2.2 Penyadaran Orang Tua	1. Kepustakaan 2. Responden : a. Pekerja anak , 3. Angket 4. Observasi	1. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik <i>Purposive Area</i> 2. Metode pengumpulan data a) Angket b) Observasi c) Dokumentasi Jenis penelitian yaitu menggunakan desain penelitian Deskriptif Korelasional Teknik analisis data menggunakan Korelasi Tata Jenjang dengan pendekatan Kuantitatif. Dengan rumus: $Rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N (N^2 - 1)}$ Ket : Rho : Koefisien Korelasi D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y N : banyaknya kasus yang diselidiki	Ada Hubungan Antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dengan Pembinaan Pekerja Anak Di Kabupaten Jember

LAMPIRAN B. Instrumen Penelitian**INSTRUMEN PENELITIAN****I. Pedoman Dokumentasi**

No.	Data Yang Hendak Diraih	Sumber Data
1.	Profil LSM YPSM Sukorambi	Dokumentasi
2.	Hasil LSM YPSM Sukorambi	Dokumentasi
3.	Foto Kegiatan LSM YPSM Sukorambi	Dokumentasi

II. Kisi- Kisi Angket

Peran Lembaga Swadaya Masyarakat		Nomer	Sumber
Sub Variabel	Data yang diraih	Angket	Angket
1. Advokasi	Anak sudah merasakan dampak dari advokasi	Pa1	Responden
	Masyarakat rentan terbantu akan pembelan LSM	Pa2	Responden
	Peran masyarakat dalam menyelesaikan masalah pekerja anak	Pa3	Responden
2. Pendidikan	pentingnyaperan pendidikan	PI4	Responden
	Pendidikan bisa menyelesaikan masalah keluarga	PI5	Responden
	Peran LSM dalam Pendidikan	PI6	Responden
Pembinaan Pekerja Anak		Nomer	Sumber
Sub Variabel	Data yang Diraih	Angket	Angket

1. Pendampingan Pekerja Anak	Perlunya Pendataan Pekerja Anak	Y7	Responden
	Pentingnya pemenuhan kebutuhan pekerja ini	Y8	Responden
	Pentingnya konseling pekerja anak	Y9	Responden
2. Penyadaran Orang Tua	kesadaran orang tua terhadap pendidikan dan masa depan anak	Ya10	Responden
	Pola pendekatan yang di gunakan	Ya11	Responden
	Penyadaran terhadap orang tua lain	Ya12	Responden

LAMPIRAN C. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

1. Pengantar

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Berkeanaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan skripsi, serta sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 program studi Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Membinaa Pekerja Anak Di Kabupaten Jember” dengan identitas peneliti sebagai berikut:

Nama : Fatkhurohman Putra Alam

NIM : 130210201030

Peneliti memohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan/angket yang telah saya sediakan dengan keadaan yang sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengisian angket ini semata-mata hanya untuk bahan informasi dalam penelitian yang tengah diadakan.

Saya selaku peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan dari saudara. Atas segala bantuan dan kerja samanya peneliti mengucapkan terima kasih.

2. Petunjuk pengisin jawaban

- a. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
- b. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.
- c. Tuliskan pendapat anda pada setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan.

Skor 5 : Sangat Baik (SB)

Skor 4 : Baik(B)

Skor 3 : Cukup (C)

Skor 2 : Kurang (K)

Skor 1 : Sangat Kurang (SK)

LEMBAR INSTRUMEN**Identitas responden**

Nama :..... Jenis kelamin :.....
 Umur :..... Alamat :.....

Daftar Pertanyaan

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
		5	4	3	2	1
1. PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT						
A. ADVOKASI						
1.	Peran advokasi sudah di rasakan oleh pekerja anak yang ada di kabupaten jember					
2.	LSM membela masyarakat rentan					
3.	Masyarakat di ajak untuk bersama menyelesaikan permasalahan pekerja anak					
B. PENDIDIKAN						
1.	Pendidikan Itu Penting					
2.	Pendidikan membuat anak bisa berfikir lebih luas dan bisa menyelesaikan permasalahan keluarga					
3.	Lembaga swadaya Masyarakat Berperan Penting dalam Peningkatan Pendidikan					

LEMBAR INSTRUMEN**Identitas responden**

Nama :..... Jenis kelamin :.....

Umur : Alamat :

Daftar Pertanyaan

No	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
		SB 5	B 4	C 3	K 2	SK 1
II. MEMBINA PEKERJA ANAK						
A. PENDAMPINGAN PEKERJA ANAK						
1.	Pendataan Pekerja Anak agar bisa mendapatkan jaminan pendidikan, kesehatan dll.					
2.	Pemenuhan Kebutuhan masa depan anak harus tercukupi					
3.	Melakukan konseling terhadap pekerja anak untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi					
B. PENYDARAN ORANG TUA						
1.	Orang tua sangat memahami apa yang menjadi kebutuhan anak					
2.	Melakukan konsultasi dengan pihak LSM terkait masa depan anak					
3.	Setiap orang tua yang paham akan kebutuhan anaknya di tugaskan memberi Penyadaran terhadap orang tua lain.					

LAMPIRAN D. Data Utama Penelitian

DATA UTAMA PENELITIAN

Resp.	Variabel X (Peran Lembaga Swadaya masyarakat)						Jumlah	Variabel Y (Pembinaan Pekerja Anak)						Jumlah
	Advokasi			Pendidikan				Pendampingan Pekerja Anak			Penyadaran Orang tua			
	1	2	3	4	5	6		7	8	9	10	11	12	
1	2	3	2	3	3	3	16	4	2	3	2	3	3	17
2	2	3	3	3	3	3	17	4	2	2	3	2	4	17
3	3	3	5	4	2	3	20	4	3	3	3	3	4	20
4	5	4	3	3	4	4	23	5	2	5	3	4	5	24
5	3	5	3	4	3	3	21	3	3	4	3	4	5	22
6	3	4	4	3	2	2	18	4	4	3	4	4	3	22
7	4	3	4	3	4	3	21	4	3	4	4	4	4	23
8	3	2	3	3	3	3	17	3	4	3	4	4	3	21
9	5	3	3	3	4	3	21	3	4	5	4	4	3	23
10	4	3	3	4	3	4	21	4	3	4	4	4	5	24
11	3	4	2	3	3	2	17	2	3	3	3	3	3	17
12	3	3	2	3	3	3	17	4	3	3	3	4	4	21

LAMPIRAN F. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas**Hasil Uji Validitas**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	12	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	12	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: SPSS diolah 2018

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pa1	3,3333	,98473	12
Pa2	3,3333	,77850	12
Pa3	3,0833	,90034	12
PI4	3,2500	,45227	12
PI5	3,0833	,66856	12
PI6	3,0000	,60302	12
Y7	3,6667	,77850	12
Y8	3,0000	,73855	12
Y9	3,5000	,90453	12
Ya10	3,3333	,65134	12
Ya11	3,5833	,66856	12
Ya12	3,8333	,83485	12

Sumber: SPSS diolah 2018

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pa1	36,6667	15,152	,791	,667
Pa2	36,6667	21,152	,059	,771
Pa3	36,9167	19,538	,230	,755
PI4	36,7500	20,932	,253	,746
PI5	36,9167	19,902	,307	,741
PI6	37,0000	19,273	,481	,725
Y7	36,3333	20,242	,190	,756
Y8	37,0000	21,273	,053	,769
Y9	36,5000	15,727	,786	,672
Ya10	36,6667	19,333	,423	,729
Ya11	36,4167	18,083	,642	,705
Ya12	36,1667	18,152	,469	,722

Sumber: SPSS diolah 2018

Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	12

Sumber: SPSS diolah 2018

LAMPIRAN G. Hasil Perhitungan Manual Korelasi Tata Jenjang

Keterangan :

X : Skor nilai variabel X

Y : Skor nilai variable Y

D : Selisih antara kedudukan skor X dan skor Y

D² : Kuadrat dari hasil selisih antara kedudukan skor X dan skor Y

Hasil perhitungan :

$$\begin{aligned} r_{ho_{xy}} &= 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 29}{12(12^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{174}{12(143)} \\ &= 1 - \frac{174}{1716} \\ &= 1 - 0,1213986 \\ &= 0,879083916 \end{aligned}$$

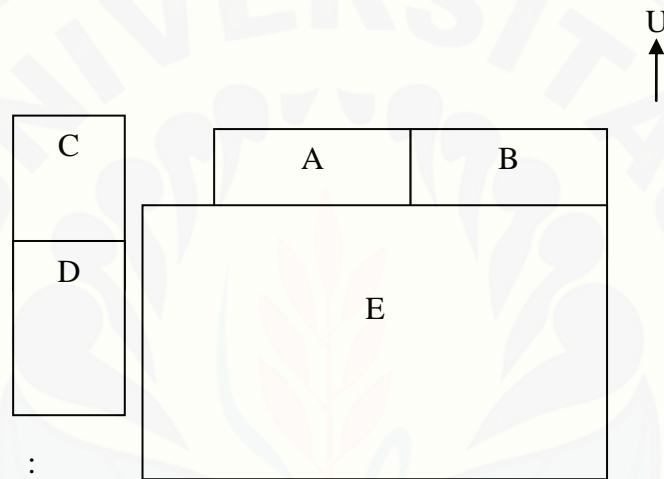
LAMPIRAN H. Profil Lembaga**Profil Lembaga
“Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat”
Identitas Lembaga**

Nama Lembaga	Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat
Pengelola	Drs. M. Nurhasan, M.Hum
Status Lembaga	Organisasi Masyarakat
Alamat	Jl. Mujaher No.1 , Sukorambi-Jember
Kode Pos	68151
Tahun Berdiri	1988
No Ijin Operasional	Di perbarui 421.8/ /431.214.4.1/C/2006 Tanggal 11 Juli 2006
Letak Lembaga	Sekitar Lembaga pendidikan milik yayasan sunan ampel
Status Kepemilikan	Pribadi
Staf Lapangan	1. Totok purwanto S. Pdl 2. Luluk Nurdiana S.Pdl 3. Uswatun Hassanah S. Sos 4. Abdul Rois 5. Vina Puspa Wardani S. Sos 6. Oktavia karya S 7. Zaynul M Asror 8. Muzaini S. Pdl

9. Mirza Firdauzi S.sos

LAMPIRAN I. Denah Kantor**DENAH KANTOR****LSM YAYASAN PRAKARSA SWADAYA MASYARAKAT**

Jl. Mujaher No. 1 ,Sukorambi-Jember kode pos.68151



Keterangan :

- A : Ruang berkas
- B : Ruang tamu
- C : Gudang
- D : Kamar Mandi
- E : Ruang Kantor/Rapat/dapur

LAMPIRAN J. Data Pengurus

LSM YAYASAN PRAKARSA SWADAYA MASYARAKAT

NO	NAMA	L/P	AGAMA	IJAZAH	JABATAN	ALAMAT
1	Drs. M, Nurhassan, M.Hum	L	ISLAM	S2	Dewan Pembina	Jember
2	Rizki Nurhaini S.TP	P	ISLAM	S1	Direktur	Jember
3	Ani Komariyah S.E	P	ISLAM	S1	Staf Keuangan	Jember
4	Saiful Rahman S,IP	L	ISLAM	S1	Staf Admin	Jember
5	Totok purwanto S. Pdl	L	ISLAM	S1	Staf Lapangan	Jember
6	Luluk Nurdiana S.Pdl	P	ISLAM	S1	Staf Lapangan	Jember
7	Uswatun Hassanah S. Sos	P	ISLAM	S1	Staf Lapangan	Jember
8	Abdul Rois S. Sos	L	ISLAM	S1	Staf Lapangan	Jember
9	Vina Puspa W S. Sos	P	ISLAM	S1	Staf Lapangan	Jember
10	Oktavia karya S	P	ISLAM	SMA	Staf Lapangan	Jember
11	Zaynul M Asror	L	ISLAM	SMA	Staf Lapangan	Jember
12	Muzaini S. Pdl	L	ISLAM	S1	Staf Lapangan	Jember
13	Mirza Firdauzi S.sos	L	ISLAM	S1	Staf Lapangan	Jember

LAMPIRAN K. Data Responden

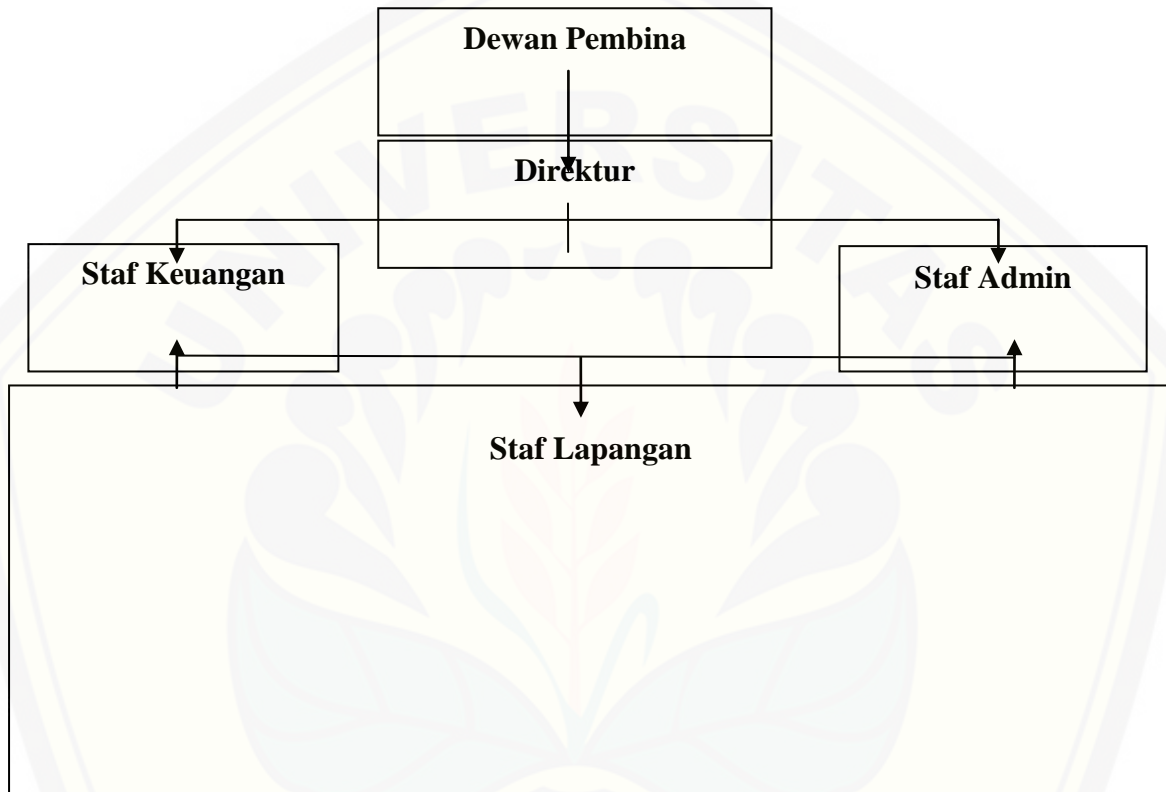
DATA RESPONDEN

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin (L/P)	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd-mm-yyyy)	Agama
-----	--------------	---------------------	--------------	----------------------------	-------

1	PUTRI LIVIANA NINGRUM	P	Jember	21 - 2 - 2007	ISLAM
2	FADIL TAUFIQI ALI	L	Jember	20 - 5 - 2008	ISLAM
3	AHMAD FADIL F.	L	Jember	20 - 5 - 2009	ISLAM
4	FAISUL MU'IN	L	Jember	25 - 5 - 2008	ISLAM
5	NASWATUL HUSNA	P	Jember	8 - 7 - 2009	ISLAM
6	FAJAROTUL AULIA	P	Jember	8 - 3 - 2009	ISLAM
7	QONITATUN MUNIROH	P	Jember	22 - 5 - 2007	ISLAM
8	IRFAN TAUFIQUR R	L	Jember	22 - 2 - 2010	ISLAM
9	NURUS S.	P	Jember	2 - 7 - 2011	ISLAM
10	MUHAMMAD RISKI I	L	Jember	6 - 4 - 2009	ISLAM
11	GHINA ZAHROWIL I	P	Jember	2 - 7 - 2007	ISLAM
12	ZAHROTUL AMELIA	P	Jember	3 - 6 - 2008	ISLAM

LAMPIRAN L. Struktur Pengurus

**STRUKTUR PENGURUS LSM YPSM
SUKORAMBI - JEMBER**



LAMPIRAN M. Tabel Kritik Rho Spearmen

TABEL KRITIK RHO SPEARMEN

N	Taraf signifikan		N	Taraf Signifikan	
	95%	99%		95%	99%
5	1,000		16	0,506	0,665
6	0,886	0,929	18	0,475	0,626
7	0,786	0,929	20	0,45	0,591
8	0,783	0,881	22	0,428	0,562
9	0,683	0,833	24	0,409	0,537
10	0,684	0,794	26	0,392	0,515
12	0,591	0,777	28	0,377	0,496
14	0,544	0,715	30	0,364	0,478

Sumber: Arikunto, 2006

LAMPIRAN N. Output Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

Output Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS

			Correlations															
			Pa1	Pa2	Pa3	jmlPa	PI4	PI5	PI6	jmlPI	Y7	Y8	Y9	jmlY	Ya10	Ya11	Ya12	jmlYa
Spearman's rho	Pa1	Correlation Coefficient	1,000	,101	,275	,722*	,060	,627*	,449	,684*	,101	,293	,891*	,881*	,560	,686*	,304	,733*
		Sig. (2-tailed)		,754	,386	,008	,853	,029	,143	,014	,754	,355	,000	,000	,058	,014	,337	,007
		N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
	Pa2	Correlation Coefficient	,101	1,000	-,021	,526	,157	-,058	-,235	-,012	-,027	-,154	,259	,077	-,267	,080	,277	,178
		Sig. (2-tailed)	,754		,948	,079	,627	,859	,462	,970	,935	,634	,417	,812	,402	,804	,384	,580
		N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
	Pa3	Correlation Coefficient	,275	-,021	1,000	,638*	,331	-,193	,023	,107	,267	,313	,146	,444	,501	,174	,181	,333
		Sig. (2-tailed)	,386	,948		,026	,294	,547	,945	,742	,401	,322	,650	,148	,097	,588	,574	,290
		N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
	jmlPa	Correlation Coefficient	,722*	,526	,638*	1,000	,262	,247	,175	,436	,205	,178	,697*	,733*	,313	,448	,397	,685*
		Sig. (2-tailed)	,008	,079	,026		,411	,439	,587	,157	,522	,579	,012	,007	,322	,144	,201	,046

	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
PI4	Correlation Coefficient	,060	,157	,331	,262	1,000	-,377	,333	,350	-,031	0,000	,180	,029	-,031	,034	,594*	,372
	Sig. (2-tailed)	,853	,627	,294	,411		,227	,290	,265	,923	1,000	,575	,929	,924	,918	,042	,233
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
PI5	Correlation Coefficient	,627*	-,058	-,193	,247	-,377	1,000	,448	,673*	,035	-,173	,684*	,452	,160	,348	,178	,375
	Sig. (2-tailed)	,029	,859	,547	,439	,227		,144	,017	,913	,590	,014	,140	,619	,267	,579	,230
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
PI6	Correlation Coefficient	,449	-,235	,023	,175	,333	,448	1,000	,875*	,517	-,408	,518	,430	0,000	,276	,713*	,558
	Sig. (2-tailed)	,143	,462	,945	,587	,290	,144		,000	,085	,188	,084	,163	1,000	,385	,009	,059
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
jmlPI	Correlation Coefficient	,684*	-,012	,107	,436	,350	,673*	,875*	1,000	,280	-,232	,811*	,601*	,177	,462	,710*	,741*
	Sig. (2-tailed)	,014	,970	,742	,157	,265	,017	,000		,378	,468	,001	,039	,582	,131	,010	,006
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Y7	Correlation Coefficient	,101	-,027	,267	,205	-,031	,035	,517	,280	1,000	-,538	,055	,324	-,166	,024	,461	,198
	Sig. (2-tailed)	,754	,935	,401	,522	,923	,913	,085	,378		,071	,865	,304	,605	,942	,132	,537

	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Y8	Correlation Coefficient	,293	-,154	,313	,178	0,000	-,173	-,408	-,232	-,538	1,000	,129	,351	,760*	,533	-,455	,210
	Sig. (2-tailed)	,355	,634	,322	,579	1,000	,590	,188	,468	,071		,690	,263	,004	,074	,138	,512
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Y9	Correlation Coefficient	,891*	,259	,146	,697*	,180	,684*	,518	,811*	,055	,129	1,000	,819*	,336	,673*	,390	,734*
	Sig. (2-tailed)	,000	,417	,650	,012	,575	,014	,084	,001	,865	,690		,001	,286	,016	,211	,007
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
jmlY	Correlation Coefficient	,881*	,077	,444	,733*	,029	,452	,430	,601*	,324	,351	,819*	1,000	,605*	,776*	,243	,726*
	Sig. (2-tailed)	,000	,812	,148	,007	,929	,140	,163	,039	,304	,263	,001		,037	,003	,446	,007
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Ya10	Correlation Coefficient	,560	-,267	,501	,313	-,031	,160	0,000	,177	-,166	,760*	,336	,605*	1,000	,629*	-,126	,550
	Sig. (2-tailed)	,058	,402	,097	,322	,924	,619	1,000	,582	,605	,004	,286	,037		,028	,695	,064
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Ya11	Correlation Coefficient	,686*	,080	,174	,448	,034	,348	,276	,462	,024	,533	,673*	,776*	,629*	1,000	,228	,829*
	Sig. (2-tailed)	,014	,804	,588	,144	,918	,267	,385	,131	,942	,074	,016	,003	,028		,475	,001

	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
Ya12	Correlation Coefficient	,304	,277	,181	,397	,594*	,178	,713*	,710*	,461	-,455	,390	,243	-,126	,228	1,000	,662*
	Sig. (2-tailed)	,337	,384	,574	,201	,042	,579	,009	,010	,132	,138	,211	,446	,695	,475		,019
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
jmlYa	Correlation Coefficient	,733*	,178	,333	,585*	,372	,375	,558	,741*	,198	,210	,734*	,726*	,550	,829*	,662*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,007	,580	,290	,046	,233	,230	,059	,006	,537	,512	,007	,007	,064	,001	,019	
	N	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	

Sumber: SPSS 2018

LAMPIRAN O. Foto Kegiatan

FOTO-FOTO KEGIATAN



Gambar 1.kondisi pekerja anak di dusun sumbercandi



Gambar 2. Pembinaan terhadap pekerja anak



Gambar 3. Kebersamaan pekerja anak di sumbercandi



Gambar 4 . pendekatan LSM terhadap kepada orang tua pekerja anak

LAMPIRAN P. Daftar riwayat Hidup

Nama : Fatkhurohman Putra Alam
NIM : 130210201030
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Juli 1993
Agama : Islam
Alamat : JL. Bedadung Dusun Curah Ancar Rambipuji, Kec. Rambipuji, Kab. Jember, Kode Pos: 68152
Riwayat Pendidikan :
- TK ABA RAMBIPUJI
- SDN 02 RAMBIPUJI
- SMPN 02 RAMBIPUJI
- SMA 03 MUHAMMADIYAH JEMBER
Judul Penelitian : Hubungan Antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pembinaan Pekerja Anak di Kabupaten Jember.

Jember, 24 April 2018

Fatkhurohman Putra Alam
NIM : 130210201030

LAMPIRAN Q Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **4642** /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pembina LSM YPSM
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Fatkhurohman Putra Alam
NIM : 130210201013
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di LSM (YPSM) yang Saudara pimpin dengan judul "hubungan antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dengan Pembinaan Pekerja Anak di Kabupaten Jember "

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan


Wakil Dekan I



Prof. Dr. Suratno, M.Si

NIP. 19670625 199203 1 001

LAMPIRAN R Lembar Konsultasi


KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegallimo, Kotak Pos 269, Telp./Fax. (0331) 254988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI


Nama : **FATKHURRHMANN P. A.**
 NIM : **13040201030**
 Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
 Program Studi : **Pendidikan Luar Sekolah**
 Judul Skripsi : **Hubungan Peran Lamb. Antara Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam pembinaan pekerja anak di kabupaten Jember**

Pembimbing I : **Dr. AT HENDRAWIJAYA, S.H., M. Kes**
 Pembimbing II :

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	20 September 2017	Bimbingan matrik	
2	10 oktober 2017	acc matrik	
3	09 Januari 2018	revisi bab 1,2,3	
4	02 Februari 2018	revisi bab 1,2,3	
5	20 Februari 2018	Acc seminar	
6	10 Maret 2018	Acc perijun lapang	
7	20 April 2018	penyajiun Bab 1-5	
8	21 April 2018	revisi bab 1-5	
9	22 April 2018	revisi bab 1-5	
10	23 April 2018	Acc sidang	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.


KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegallimo, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : **FATKHURRHMANN PURA KLAM.**
 NIM : **130210201030**
 Jurusan : **ILMU PENDIDIKAN**
 Program Studi : **PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DENGAN PEMBINAAN PEKERJA ANAK DI KABUPATEN JEMBER**

Pembimbing I :
 Pembimbing II : **DEPITIAMI TEL INDRIANTI S.Pd., M.Sc.**

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	4 Agustus 2017	Bimbingan Matrik	
2	22 September 2017	ACC matrik	
3	9 Oktober 2017	Revisi Bab 1, 2, 3	
4	19 Januari 2018	ACC seminar	
5	26 Januari 2018	Seminar Proposal	
6	02 Februari 2018	revisi seminar 1	
7	23 Maret 2018	revisi seminar	
8	25 April 2018	perijun lapangan /Penerapan	
9	24 April 2018	ACC Sidang	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.